

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN
MENGUNAKAN KARTU (APMK), UANG ELEKTRONIK
(E-MONEY) DAN INFLASI TERHADAP INTENSITAS
PEREDARAN UANG KARTAL DI INDONESIA
(Study Kasus Pada Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**FINA NURUL HIDAYAH
NIM. 19.52.31.284**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN
KARTU (APMK), UANG ELEKTRONIK (*E-MONEY*), DAN INFLASI
TERHADAP INTENSITAS PEREDARAN UANG KARTAL DI
INDONESIA**

(Study Kasus Pada Tahun 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

FINA NURUL HIDAYAH

NIM. 19.52.31.284

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri S.E., M.E.

NIP. 19890105 202012 2 013

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Nurul Hidayah
NIM : 195231284
Program Study : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (*E-Money*), dan Inflasi Terhadap Intensitas Peredaran Uang Kartal di Indonesia”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023


Fina Nurul Hidayah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Nurul Hidayah

NIM : 195231284

Judul Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (*E-Money*), dan Inflasi Terhadap Intensitas Peredaran Uang Kartal di Indonesia”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelian dan pemikiran saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan olah data yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya dari orang lain dalam penelitian ini, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Sukoharjo, 13 April 2023



METERAI
TEMPEL
46688AKX328456812
Fina Nurul Hidayah

Rizky Nur Ayuningtyas Putri S.E., M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Fina Nurul Hidayah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fina Nurul Hidayah NIM: 195231284 yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (*E-Money*), dan Inflasi Terhadap Intensitas Peredaran Uang Kartal di Indonesia”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas P. S.E., M.E
NIP. 19890105 202012 2 013

PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN
KARTU (APMK), UANG ELEKTRONIK (E-MONEY), DAN INFLASI
TERHADAP INTENSITAS PEREDARAN UANG KARTAL DI
INDONESIA
(Study Kasus Tahun 2017-2021)**

Oleh :

FINA NURUL HIDAYAH
NIM. 19.52.31.284

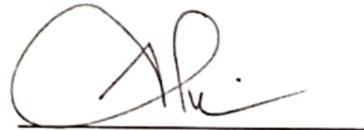
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jum'at tanggal 05 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji :

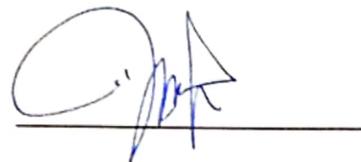
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004



Penguji II
Alvin Yahya, S.H.,M.H.
NIK. 19821113 201701 1 1091



Penguji III
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19920518 202012 2 013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi!
Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup! Kehidupan yang
sebenarnya kejam”

(R. A. Kartini)

“Keberhasilan bukan milik orang yang pintar. Keberhasilan milik mereka
yang terus berusaha”

(B. J. Habibie)

*“Great things are not done by impulse, but by a series of small things
brought together”*

(Vincent Van Gogh)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri
mereka sendiri”

(Q. S. Ar-Rad:11)

“Semua orang memiliki prosesnya masing-masing, semua orang juga memiliki
proporsi keberhasilannya masing-masing, maka tidak perlu menjadikan orang lain
sebagai tolok ukur kita untuk melangkah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah serta mengharap ridho dari Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Shalawat serta salam selalu terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiamah* nanti. Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa dan berharga bagi penulis.

Bapak dan Ibu, untuk rasa kasih sayang, dukungan, dan do'a yang diberikan kepada penulis. Untuk rasa lelah, semangat dan pengorbanan yang selama ini mengiringi jalan kalian untuk membesarkan dan mendidik penulis, yang telah menjadi inspirasi dan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Dosen pembimbing skripsi Ibu Rizky Nur Ayuningtyas S.E., M.E., untuk waktu, tenaga, fikiran dan segala bentuk bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir ini. Yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan cepat dan tepat waktu.

Kakak dan adik serta sahabat-sahabatku kak Riki, kak hari, Arif, Dafitri, Elfi, Frinkan, dan Dewi untuk do'a, dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih atas segala effort yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (*E-Money*), dan Inflasi Terhadap Intensitas Peredaran Uang Kartal di Indonesia”. Skripsi ini disusun guna untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Budi Sukardi, S.Ei., M.Si., selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Bapak Rais Sani Muharrami, S.Ei., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Yulfan Arif Nurohman, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Rizky Nur Ayuningtras Putri, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, saran dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
8. Bapak dan ibuku, terima kasih banyak atas do'a, cinta, pengorbanan, dan dukungan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun bagi penulis.
9. Kakak, adik dan seluruh keluarga, terima kasih banyak atas do'a serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Dafitri, Elfi, Frinkan, Dewi yang telah memberikan banyak kebersamaan, dukungan, keceriaan dan semangat kepada penulis.
11. Semua teman-teman organisasi IMAKA yang telah memberikan banyak pengalaman dan juga dukungan kepada penulis.

12. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh study di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dan do'a serta puji stukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo. 13 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah.....	11

1.4.	Rumusan Masalah	12
1.5.	Tujuan Penelitian.....	13
1.6.	Manfaat Penelitian.....	13
1.7.	Sistematika Penulisan.....	14
BAB II. LANDASAN TEORI		15
2.1.	Kajian Teori.....	15
2.1.1.	Teori Permintaan Uang	15
2.1.1.1.	Teori permintaan uang klasik	15
2.1.1.2.	Teori Permintaan uang Keynes.....	19
2.1.1.3.	Teori permintaan uang setelah Keynes	21
2.1.1.4.	Teori Permintaan Uang Friedman.....	23
2.1.2.	Jumlah Uang Beredar (JUB)	24
2.1.2.1.	Uang Beredar	24
2.1.2.2.	Macam Uang Beredar Di Indonesia.....	25
2.1.3.	Sistem Pembayaran	26
2.1.3.1.	Pengertian Sistem Pembayaran	26
2.1.3.2.	Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia	26
2.1.3.3.	Pembagian Sistem Pembayaran	27
2.1.4.	Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).....	27
2.1.4.1.	Kartu Debit/ATM (Automated Teller Mechine)	28

2.1.4.2.	Kartu Kredit	29
2.1.5.	Uang Elektronik (<i>E-Money</i>).....	32
2.1.5.1.	Pengertian Uang Elektronik.....	32
2.1.5.2.	Dasar Hukum Uang elektronik	32
2.1.5.3.	Jenis-jenis Uang Elektronik	33
2.1.5.4.	Manfaat Uang Elektronik.....	34
2.1.5.5.	Kekurangan Uang Elektronik	34
2.1.6.	Inflasi.....	35
2.1.6.1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi.....	35
2.1.6.2.	Jenis-Jenis Inflasi	37
2.1.6.3.	Inflasi dalam Perspektif Islam	38
2.2.	Penelitian Yang Relevan	40
2.3.	Kerangka Berpikir	45
2.4.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III. METODE PENELITIAN.....		48
3.1.	Jenis Penelitian	48
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3.	Populasi dan Sampel	48
3.3.1.	Populasi.....	48
3.3.2.	Sampel.....	49

3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.5.	Variabel Penelitian	49
3.5.1.	Variabel Dependen.....	50
3.5.2.	Variabel Independen	50
3.6.	Definisi Operasional Variabel	50
3.7.	Analisis Data	52
3.7.1.	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7.1.1.	Uji Normalitas.....	53
3.7.1.2.	Uji Autokorelasi.....	53
3.7.1.3.	Uji Heteroskedastisitas	54
3.7.1.4.	Uji Multikolinearitas.....	54
3.7.2.	Model Analisis Regresi Linear Berganda	55
3.7.3.	Hipotesis.....	56
3.7.3.1.	Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)	56
3.7.3.2.	Uji Secara Simultan (Uji F)	57
3.7.3.3.	Koefisien Determinasi (R-Square / R ²)	58
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1.	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1.	Gambaran Umum Penelitian	59
4.1.1.1.	Perkembangan penggunaan uang di Indonesia.....	59

4.1.1.2.	Perkembangan Transaksi Kartu Debit/ATM	63
4.1.1.3.	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit.....	65
4.1.1.4.	Perkembangan Transaksi Uang Elektronik (<i>E-money</i>).....	68
4.1.1.5.	Perkembangan tingkat Inflasi	71
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	73
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	73
4.1.2.2.	Uji Autokorelasi.....	74
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.2.4.	Uji Multikolinearitas.....	76
4.1.3.	Hasil Uji Model Regresi.....	77
4.1.4.	Uji Hipotesis	80
4.1.4.1.	Uji T (Parsial)	80
4.1.4.2.	Uji F (Simultan).....	83
4.1.4.3.	Koefisien Determinasi (Adj R-Square).....	85
4.2.	Pembahasan	86
4.2.1.	Pengaruh Transaksi Kartu Debit/ATM terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.....	86
4.2.2.	Pengaruh Transaksi Kartu Kredit terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.....	88

4.2.3. Pengaruh Transaksi Uang Elektronik terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.....	90
4.2.4. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.....	92
BAB V. PENUTUP.....	93
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Transaksi APMK di Indonesia.....	4
Tabel 1.2. Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.....	5
Tabel 1.3. Intensitas peredaran uang kartal di Indoneaia.....	7
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu.....	40
Tabel 3.1. Defisinsi Operasional.....	51
Tabel 4.1. Peredaran Uang Kartal di Indonesia.....	60
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Permintaan Uang Kartal di Indonesia.....	62
Tabel 4.3. Transaksi Kartu Debit/ATM.....	63
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Transaksi Kartu Debit/ATM.....	64
Tabel 4.5. Transaksi Kartu Kredit.....	65
Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Transaksi Kartu Kredit.....	67
Tabel 4.7. Transaksi Uang Elektronik.....	68
Tabel 4.8. Deskripsi Variabel Transaksi Uang Elktronik.....	69
Tabel 4.9. Tingkat Inflasi.....	70
Tabel 4.10. Deskripsi Variabel Tingkat Inflasi.....	72
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi.....	74

Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	77
Tabel 4.16. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	80
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	83
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adj R-Square).....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tingkat Inflasi di Indonesia.....	6
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian.....	98
Lampiran 2 Data Penelitian.....	99
Lampiran 3 Hasil Olah Data Eviews 12.....	101
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	108
Lampiran 5 Bukti Cek Plagiasi.....	109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penggunaan alat Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (*E-Money*) dan Tingkat Inflasi terhadap intensitas peredaran uang kartal di Indonesia. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu debit dan kartu kredit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Ordinary Least Square (OLS) atau regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dari APMK, uang elektronik, dan tingkat inflasi terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya transaksi kartu debit dan uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap permintaan uang kartal di Indonesia. Begitu juga dengan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap permintaan uang kartal di Indonesia. Sedangkan transaksi kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negative terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.

Kata Kunci: APMK, Uang Elektronik, Tingkat Inflasi, Peredaran Uang Kartal

ABSTRAC

The study aims to examine the effect of the use of Card-Based Payment Instruments (APMK), Electronic Money (E-Money) and Inflation Rate on the intensity of demand for currency in Indonesia. Card-Based payment instruments used in this study were debit cards and credit cards. The study used quantitative research methods. The research model used in this study is the Ordinary Least Square (OLS) Model or multiple linear regression. This method is used to determine the relationship and influence of APMK, electronic money, and inflation rate on demand for currency in Indonesia. The results of this study show that debit card transaction and electronic money have a significant influence and are positively in Indonesia. Likewise, the inflation rate has a significant influence and is positively related to the demand for currency in Indonesia. Meanwhile, credit card transactions have a significant influence and are negatively related to the demand for currency in Indonesia.

Keyword: *APMK, Electronic Money, Inflation Rate, Demand for Currency.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perjalanan sejarah Indonesia, uang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dengan peranan uang yang menjadi sarana pertukaran atas transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin bertambahnya era revolusi industri yang terjadi di Indonesia, menyebabkan dampak pada kemajuan teknologi finansial sehingga memunculkan inovasi baru pada alat pembayaran yang semula *cash based* (pembayaran berbasis tunai) menjadi *non-cash based* (pembayaran berbasis non tunai).

Perkembangan dari finansial teknologi ini telah memunculkan inovasi baru pada aspek-aspek perekonomian. Dalam bidang perbankan syariah sendiri, Bank Indonesia memunculkan inovasi dalam pelayanan yakni dengan adanya Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang berupa kartu debit/ATM (*Automated Teller Machine*) dan kartu kredit, serta adanya uang elektronik (*e-money*). Dalam penggunaannya, transaksi ekonomi terus mengalami perubahan pola dan sistem pembayaran yang pengaruhnya akan mempermudah jangkauan masyarakat terhadap transaksi pembayaran yang ingin dilakukan. Dengan adanya keadaan ini pembayaran dengan uang tunai semakin bergeser penggunaannya dan tergantikan dengan transaksi menggunakan non-tunai (Nursari et al., 2019).

Kemajuan teknologi yang cepat telah memunculkan perubahan dalam kondisi sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi. Transaksi ekonomi saat ini tidak hanya difasilitasi oleh uang tunai saja namun telah merambah dengan menggunakan instrumen non tunai yang lebih efisien dan ekonomis, sebagai hasil perkembangan teknologi seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang terdiri dari kartu debit/ATM serta kartu kredit, dan alat pembayaran menggunakan uang elektronik (*E-money*) (Lasondy Istanto, 2014).

Transaksi non tunai telah menggeser peran yang dimiliki uang kartal dalam perdagangan besar, transaksi keuangan dengan nilai besar dan dalam pembayaran retail dikarenakan semakin banyaknya pembayaran menggunakan metode transfer dan penggunaan kartu seperti kartu debit/ATM, kartu kredit dan uang elektronik dalam melakukan transaksi (Fatmawati & Yuliana, 2019).

Alat pembayaran non tunai dengan menggunakan uang elektronik dan kartu atau yang bisa disebut dengan transaksi *cashless* dan *cardless* sangat positif dan memudahkan jika digunakan. Ada banyak manfaat yang didapatkan oleh penggunanya. Kelebihan dari transaksi *cashless* ini adalah semua transaksi akan terekap dengan detail, sehingga pengguna dapat mengontrol transaksinya. Selain itu keamanan yang terjaga, sehingga apabila sewaktu-waktu uang elektronik tersebut hilang maka akan diblokir dan uang tetap aman.

Disamping hal itu transaksi menggunakan *cashless* ini juga memiliki kelemahan yaitu dapat membuat penggunanya lebih boros karena kemudahan menggesek dan tidak terasa mengeluarkan uang. Kemungkinan akan terjadi

gangguan pada sistem teknologi sehingga menyebabkan kegagalan transaksi. Adanya cyber crime yang memungkinkan adanya hacking secara tiba-tiba dan tanpa disadari. Privasi yang kurang terjaga karena otomatisasi sehingga kerahasiaan transaksi sulit tertutupi (Lina Marlina, 2020).

Perkembangan perilaku transaksi *cashless* dan *cardless* yang berlangsung di Indonesia menunjukkan perkembangan pesat dalam lima tahun terakhir. Baik dari sisi kuantitas transaksi ataupun perkembangan literasi. Transaksi *cashless* dan *cardless* sedang dalam perkembangan dan berjalan pesat. Perilaku bisnis dengan transaksi tersebut dapat memberikan nilai tambah ekonomi serta menjadi alternatif solusi permasalahan perekonomian di Indonesia.

Meskipun transaksi *cashless* dan *cardless* membawa banyak perubahan positif dalam sistem pembayaran di Indonesia, namun juga terdapat tantangan yang timbul yaitu kesenjangan sosial antara perilaku ekonomi tingkat atas dan tingkat bawah, dan di Indonesia yang tingkat penggunaan internya masih rendah. Namun berangsurnya waktu semakin canggih dan berkembangnya teknologi yang pesat di Indonesia hambatan ini sudah mulai terselesaikan. Sehingga penggunaan transaksi *cashless* dan *cardless* sudah berkembang di Indonesia dengan banyaknya orang yang menggunakan uang elektronik dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi (Lina Marlina, 2020)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran yang dapat berupa kartu kredit dan kartu debit atau kartu ATM, kartu ATM (*Automated Teller Machine*) ini merupakan kartu yang digunakan untuk

penarikan tunai dan dapat juga digunakan untuk melakukan pembayaran pada merchant tertentu seperti alfamart, indomart, dan lain sebagainya, sehingga dapat dikatakan sebagai kartu debit. Kartu kredit dan debit yang digunakan oleh seseorang/nasabah akan tetap berkaitan dengan rekening nasabah yang menjadi penggunanya.

Dalam penggunaannya APMK tetap memiliki aturan dan ketentuan tertentu sesuai dengan pedoman APMK, sehingga akan mendukung keamanan dari kartu yang dipergunakan. Berikut data transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) di Indonesia dalam jangka tahun 2017-2021:

Tabel 1.1 Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu di Indonesia

Tahun	Kartu Kredit		Kartu Debit/ATM	
	Nominal (Rp.miliar)	Volume (ribu)	Nominal (Rp.miliar)	Volume (ribu)
2017	297.761	327.378	6.200.438	5.693.227
2018	314.294	338.348	6.926.819	6.407.311
2019	342.683	349.212	7.474.824	7.026.963
2020	238.904	274.682	6.919.875	6.658.533
2021	244.516	281.901	7.677.185	7.241.115

Sumber: Bank Indonesia diakses pada 17 Oktober 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) baik dari kartu kredit maupun kartu debit mengalami pergerakan naik turun. Pada transaksi kartu kredit nominal tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 342.683 miliar dengan volume sebesar 349.212 ribu. Sementara itu disisi kartu debit nominal tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 7.677.185 miliar dengan volume transaksi sebesar 7.241.155 ribu.

Uang elektronik (*e-money*) merupakan instrumen pembayaran (*payment*) non tunai yang di mana jumlah nilai yang tertera akan sesuai dengan jumlah nilai yang disetorkan. Beberapa penelitian telah menunjukkan keunggulan dari uang elektronik dengan berbagai manfaat yang akan diperoleh. Uang elektronik telah banyak digunakan oleh masyarakat dengan berbagai manfaat yang dirasakan masyarakat, terlebih menggunakan uang elektronik akan lebih efisien dan efektif jika dibandingkan dengan uang tunai.

Uang elektronik yang telah banyak dikenal masyarakat dan telah beredar di kalangan masyarakat antara lain linkAja, OVO, GoPay, Doku Wallet, dll (Thomas Soseco, 2016). Berikut adalah data transaksi menggunakan uang elektronik di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2017-2021:

Tabel 1.2 Transaksi uang elektronik di Indonesia

Tahun	Uang Elektronik	
	Nilai (Rp. Miliar)	Volume (Ribu)
2017	38.080	1.162.227
2018	106.780	3.429.015
2019	473.443	7.053.583
2020	504.956	15.043.475
2021	786.454	8.264.160

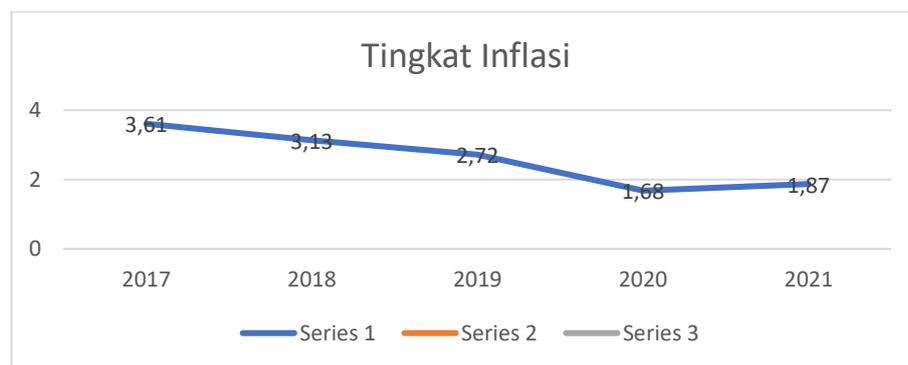
Sumber: Bank Indonesia diakses pada 17 Oktober 2022

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa transaksi menggunakan uang elektronik pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 nilainya adalah Rp. 786.454 miliar. Sedangkan volume transaksi mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020, di mana sebelumnya pada tahun 2019 volume transaksinya sebesar 7.053.583 ribu dan mengalami kenaikan di tahun 2020

menjadi 15.043.475 ribu. Setelahnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 volume transaksi uang elektronik mengalami penurunan menjadi 8.264.160 ribu.

Peningkatan penggunaan alat pembayaran non tunai berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-money*) memiliki potensi peredaran yang cukup besar dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penggunaan alat pembayaran non tunai oleh masyarakat dari tahun ke tahunnya. Dengan adanya fitur-fitur baru yang memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi, di mana tidak perlu harus saling bertemu dan bertatap untuk melakukan transaksi yang akan dilakukan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cepatnya peredaran alat pembayaran non tunai dalam masyarakat.

Peredaran uang kartal di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga yang naik secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Tingkat inflasi di Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut.



Sumber: Bank Indonesia diakses pada 8 maret 2023

Gambar 1.1 Tingkat Inflasi di Indonesia

Pada gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2017 tingkat inflasi di Indonesia sebesar 3,61 % (yoy) mengalami penurunan secara berturut-turut sampai tahun 2020 menjadi 1,68 % (yoy). Namun pada tahun 2021 tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 1,87 % (yoy) namun masih berada dalam inflasi rendah.

Peningkatan penggunaan alat pembayaran non tunai yaitu Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-money*) dalam masyarakat serta penurunan tingkat inflasi di Indonesia akan memengaruhi jumlah peredaran uang dalam masyarakat. Dalam hal ini, penggunaan APMK dan uang elektronik akan merubah pola hidup masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Meskipun demikian mereka akan tetap menggunakan transaksi menggunakan uang tunai atau uang kartal dalam transaksi-transaksi tertentu, akan tetapi ada sebagian dari kalangan masyarakat yang tetap menggunakan transaksi non tunai sebagai alat pembayarannya.

Hal ini yang menyebabkan permintaan uang kartal di Indonesia juga mengalami kenaikan, seiring dengan meningkatnya penggunaan alat pembayaran non tunai seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-money*). Berikut adalah data peredaran uang kartal di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021:

Tabel 1.4 Intensitas peredaran uang kartal di Indonesia

Tahun	Uang kartal (miliar)
2017	6.143.594,16
2018	6.903.839,38
2019	7.373.715,00
2020	7.999.706,05
2021	8.949.236,29

Sumber: Badan Pusat Statistik diakses pada 19 Oktober 2022

Berdasarkan tabel peredaran uang kartal di Indonesia tersebut seiring dengan meningkatnya penggunaan alat pembayaran non tunai, diikuti juga dengan meningkatnya alat pembayaran tunai. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peredaran uang kartal oleh masyarakat setiap tahunnya. Peningkatan permintaan uang kartal di Indonesia yang paling tinggi adalah di tahun 2020 menuju tahun 2021. Pada tahun 2020 peredaran uang kartal sebesar 7.999.706,05 miliar, mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai permintaan sebesar 8.949.236,29 miliar.

Puspitasari et al., (2021), penelitiannya menyebutkan mengenai kemudahan dari pembayaran non tunai, bahwa saat ini transaksi non tunai yang sedang populer di masyarakat seperti kartu kredit, kartu debit dan uang elektronik lebih nyaman dibandingkan penggunaan uang tunai terkhusus dalam transaksi yang benar, karena masyarakat tidak perlu mempunyai sejumlah uang pas untuk melakukan transaksi. Jika pembayaran yang dilakukan dengan sistem non tunai terus berkembang di masyarakat, Bank Indonesia dapat menekan produksi uang tunai dalam mencetak uang kartal dan pengedaran uang kartal.

Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh FATMAWATI & Yuliana, (2019), bahwa transaksi non tunai seperti penggunaan kartu, uang elektronik maupun elektronik transfer sebagai sistem pembayaran non tunai akan mengurangi permintaan dan kebutuhan dalam pemenuhan biaya dalam memelihara sejumlah likuiditas pada bank sentral dan dapat menurunkan kebutuhan atas permintaan uang kartal pada masyarakat.

Dengan tema yang sama, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang secara garis besar sama dengan penelitian ini antara lain: pertama, penelitian oleh Sitorus, (2020) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan *Elektronik Money* Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia pada tahun 2015-2019. Kedua, penelitian oleh Azka Afifah (2017) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (Periode 2009-2016).

Ketiga, penelitian oleh Wahyuningtyas et al., (2020) yang berjudul *Analysis of The Effect of Non-Cash Payments on Cash Distribution in Indonesia, Period 2010-2015*. Keempat, penelitian oleh Ulina et al., (2021) yang berjudul *The Effect of Non-cash Transactions on the Money Supply Indonesia (2009: Q1– 2019:Q2)*.

Selain penelitian-penelitian tersebut terdapat penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh inflasi terhadap uang beredar antara lain penelitian oleh Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini antara lain yaitu: variable yang digunakan,

dalam penelitian ini penulis membatasi pada tiga variabel pengaruh yakni kartu kredit, kartu debit/ATM dan uang elektronik, sedangkan dalam beberapa penelitian tersebut diatas menggunakan variable pembayaran non tunai sehingga tidak hanya terbatas pada variable tertentu. Selain itu periode yang diteliti juga menjadi pembeda adanya penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Alasan peneliti memilih tema ini sebagai bahan penelitian adalah alat pembayaran merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian, dengan semakin berkembangnya teknologi maka mendorong inovasi-inovasi baru sehingga muncul alat pembayaran non-tunai berupa *cardless* dan *cashless*. Dengan semakin meningkatnya penggunaan sistem pembayaran dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-money*) dibanding dengan penggunaan sistem pembayaran tunai akan berpengaruh pada tingkat peredaran uang tunai atau uang kartal di Indonesia.

Selain itu faktor yang paling berpengaruh dalam peredaran uang kartal yaitu adanya tingkat inflasi, inflasi merupakan tingkat kenaikan harga dimana ketika harga barang akan semakin naik secara terus-menerus akan berpengaruh pada peredaran uang dan permintaan uang dalam masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai transaksi menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), uang elektronik (*E-money*) dan Inflasi sebagai variabel independen dan peredaran uang kartal sebagai variabel dependen.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya, apakah penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK),

uang elektronik (*E-money*), dan Inflasi berpengaruh pada tingkat peredaran uang kartal di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi yang pesat di Indonesia membawa pada era *Less Cash Society* yaitu terciptanya system pembayaran non tunai berupa kartu dan uang elektronik. Kemudahan penggunaan serta manfaat yang diberikan dari alat pembayaran non tunai menyebabkan volume dan jumlah transaksi semakin meningkat setiap tahunnya. Penggunaan alat pembayaran non tunai dalam sarana bertransaksi akan berdampak terhadap berkurangnya transaksi uang tunai di Indonesia.
2. Kenaikan harga yang terjadi secara berkala menyebabkan terjadinya ketidakstabilan perekonomian di Indonesia. Terjadinya inflasi akan menyebabkan peningkatan pada peredaran dan permintaan uang dalam masyarakat. Ketika uang tunai beredar semakin banyak di masyarakat akan berdampak pada kenaikan harga barang di pasar.

1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien dan terarah serta dapat dikaji lebih dalam. Batasan masalah yang dibatasi pada penelian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang terdiri dari kartu debit dan kartu kredit, alat pembayaran menggunakan uang elektronik dan tingkat inflasi di Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan jumlah transaksi APMK berupa kartu debit dan kartu kredit, uang elektronik, dan tingkat inflasi yang ada di Indonesia pada periode Januari 2017 – Desember 2021.
3. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah melihat seberapa berpengaruhnya penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik, dan Inflasi terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, Adapun rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apakah transaksi menggunakan kartu debit/ATM berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia?
2. Apakah transaksi menggunakan kartu kredit berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia?
3. Apakah transaksi menggunakan uang elektronik berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia?
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu debit/ATM terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu implementasi dan penerapan ilmu pengetahuan dari hasil pembelajaran selama perkuliahan. Penelitian ini juga menjadi sarana peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai ekonomi makro.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain di kemudian hari dan menjadi pedoman penulisan dalam penelitiannya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat dan sumber acuan, khususnya pada pengetahuan tentang peredaran uang kartal di Indonesia.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum penelitian, hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Permintaan Uang

Permintaan menurut N. Gregory Mankiw dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Mikro Ekonomi” menyebutkan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli (Fattach, 2017). Teori permintaan uang merupakan teori mengenai permintaan keseimbangan riil, dengan persamaan :

$$M/P = f(S, OC) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

M/P : *Money/Preverage*, Permintaan Keseimbangan Uang

S : *Scale*, Variabel skala

OC : *Oportunity Cost*, biaya kesempatan

Permintaan keseimbangan riil M/P merupakan fungsi dari variabel skala (S) yang memrepresentasikan kegiatan ekonomi dan biaya kesempatan memegang uang (OC) (Riyadi, 2012).

2.1.1.1. Teori permintaan uang klasik

Teori uang ini dikatakan klasik karena landasan pemikiran mengenai perekonomian dalam teori tersebut menggunakan asumsi klasik (Rohmah, 2018).

Teori permintaan uang klasik yang sering digunakan dalam penelitian antara lain teori kuantitas uang Fisher dan teori kuantitas uang *Cambridge*.

1. Teori Kuantitas Uang Fisher

Dalam sebuah karya yang berjudul *The Purchasing Power of Money* tahun 1911, Irving Fisher hanya menyusun secara sistematis sekelompok pendapat yang telah diterimanya. Dalam menerangkan teorinya, Fisher menekankan fungsi uang sebagai alat tukar atau alat transaksi. Dari pengamatan terhadap transaksi-transaksi jual beli yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Fisher merumuskan sebuah persamaan yang dinamakan Persamaan Fisher. Persamaan Fisher yaitu sebagai berikut:

$$MV = PT \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

M : *Money*, Jumlah Peredaran Uang

V : *Velocity*, Laju Peredaran

P : *Preverage*, Rata-Rata Harga

T : *Time*, Waktu

Dimana M menyatakan jumlah nominal uang dalam peredaran, V menyatakan kecepatan (laju) peredaran uang, P adalah harga rata-rata transaksi, dan T adalah bilangan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu yang sama. (Elfis F. Purba, 2005).

Agar bernilai teoritis, Fisher mengubah identitas tersebut menjadi hubungan dengan mengemukakan anggapan mengenai penentu-penentu variabelnya. Menurut Fisher, jumlah uang beredar M ditentukan oleh Bank Sentral sehingga M dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Kemudian bilangan transaksi T ditentukan oleh pendapatan nasional. Sesuai dengan pandangan kaum klasik bahwa keadaan daya guna penuh selalu tercapai dalam perekonomian, maka T dianggap bernilai tetap. Selanjutnya laju peredaran uang V ditentukan oleh faktor kelembagaan dan teknologis di negara yang bersangkutan. Dengan anggapan-anggapan tersebut diperoleh versi kuantitas sebagai berikut:

$$Md = (1/V) PT \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana :

Md : *Money demand*, Jumlah uang yang diminta

V : *Velocity*, Laju peredaran

P : *Price*, Tingkat Harga

T : *Time*, Waktu

Persamaan tersebut menyatakan bahwa dalam jangka waktu pendek, permintaan terhadap uang merupakan proporsi tertentu ($1/V$) dari tingkat harga P dan bilangan transaksi T (Elfis F. Purba, 2005).

2. Teori Kuantitas Uang Cambridge

Seorang ahli ekonomi dari Universitas Cambridge, juga mengemukakan teorinya dengan menekankan peranan uang sebagai alat penyimpan (penimbun)

kekayaan. Menurut mereka, permintaan seseorang terhadap uang, bukan hanya dipengaruhi oleh bilangan transaksi dan faktor-faktor kelembagaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Fisher, tetapi juga dipengaruhi oleh suku bunga, jumlah harta yang dimiliki dan harga-harga di masa depan, yang yang digolongkan sebagai faktor-faktor lain. Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi permintaan agregat terhadap uang (Elfis F. Purba, 2005).

Konsep yang diungkapkan oleh Mishkin yang berasal dari Marshall Pigou dari Cambridge, yaitu sebagai berikut:

$$M = Kpt \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana : :

M ; Jumlah Uang

K : Rasio (1/v)

p : Tingkat Harga Barang

t : Jumlah barang yang diperdagangkan

dengan adanya k pada persamaan Marshall Pigou di atas menyatakan bahwa *demand for holding money* adalah suatu proporsi (k) dari jumlah pendapatan (PT). Semakin besar nilai k, semakin besar *demand for holding money* (M), untuk tingkat pendapatan tertentu (PT). Ini berarti konsep dari Marshall Pigou mengatakan bahwa uang adalah *stock concept*. Oleh sebab itu, kelompok Cambridge mengatakan bahwa uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan (Rohmah, 2018).

Dari dua pendapat tentang uang yang disampaikan oleh Fisher maupun Cambridge adalah bertentangan satu sama lain. Dimana menurut Fisher, uang adalah *flow concept*, sedangkan menurut kelompok Cambridge, uang adalah *stock concept*.

2.1.1.2. Teori Permintaan uang Keynes

Dalam bukunya *The General Theori of employment, Invest and Money*, Keynes menyatakan bahwa mekanisme pasar tidak dapat secara otomatis menjamin adanya *full employment* dalam perekonomian perlu adanya campur tangan pemerintah dalam hal ini. Teori keuangan yang dikemukakan Keynes pada umumnya menerangkan tiga hal utama, yaitu: tujuan-tujuan masyarakat untuk menggunakan uang, faktor-faktor yang menentukan tingkat bunga, dan efek perubahan penawaran uang terhadap kegiatan ekonomi negara. Terkait dengan tujuan-tujuan masyarakat untuk meminta (memegang uang), maka dapat diklasifikasikan atas 3 motif utama, yaitu:

1. Motif transaksi (*Transaction motive*)

Motif ini timbul karena uang digunakan untuk melakukan pembayaran secara regular terhadap transaksi yang dilakukan.

$$\mathbf{Mdt = f(Y)} \dots\dots\dots(2.5)$$

Dimana :

Mdt : *Money demand transaction*, Motif transaksi

Y : Pendapatan

Artinya semakin besar tingkat pendapat yang dihasilkan maka jumlah uang diminta untuk transaksi juga mengalami peningkatan demikian sebaliknya (*visè versa*).

2. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Sama halnya dengan permintaan uang untuk berjaga-jaga ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan,

$$\mathbf{Mdp = f(Y)} \dots\dots\dots(2.6)$$

Dimana :

Mdp : *Money demand precautionary*, Motif berjaga-jaga

Y : Pendapatan

Artinya semakin besar tingkat pendapatan maka permintaan uang untuk berjaga-jaga juga akan semakin besar atau mempunyai hubungan positif.

3. Motif Spekulasi (*Speculation motive*)

Faktor yang menentukan besarnya permintaan uang untuk motif spekulasi ini adalah besarnya suku bunga, deviden surat-surat berharga ataupun capital gain (Rohmah, 2018). Fungsi permintaan untuk tujuan spekulasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{MDs = f(i)} \dots\dots\dots(2.7)$$

Dimana :

Mds : *Money demand speculation*, Motif spekulasi

i : Suku bunga

Permintaan total terhadap uang adalah penjumlahan permintaan uang untuk tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga dan tujuan spekulasi. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MD = MDt + MDp + MDs \dots\dots\dots(2.8)$$

Dimana :

Md : Jumlah uang diminta

Mdt : Permintaan uang untuk transaksi

Mdp : Permintaan uang untuk berjaga-jaga

Mds : Permintaan uang untuk spekulasi

Teori permintaan terhadap uang yang dikemukakan oleh Keynes mempunyai implikasi bahwa fungsi permintaan terhadap uang adalah fungsi yang tidak stabil, dalam arti bahwa fungsi tersebut dapat berubah posisi dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan peranan faktor ketidakpastian dan harapan seseorang dalam menentukan posisi permintaan terhadap uang untuk tujuan spekulasi. Teori Keynes dapat dikatakan sebagai perkembangan lanjut dari aspek ketidakpastian dan harapan dari teori kuantitas uang Cambridge (Elfis F. Purba, 2005).

2.1.1.3. Teori permintaan uang setelah Keynes

Teori ini dikemukakan oleh W.J. Baumol (dari universitas Princeton) dan James Tobin (dari Universitas Yale). Baumol menganalisis permintaan uang untuk tujuan transaksi dan Tobin menganalisis permintaan uang untuk tujuan transaksi dan tujuan spekulasi.

1. Permintaan uang untuk tujuan transaksi: Pendekatan Baumol.

Baumol menganalisis bahwa permintaan uang dengan tujuan transaksi dengan menggunakan bantuan teori persediaan perusahaan (*Invenstori theory*). Baumol menganggap bahwa kebutuhan akan uang bagi seseorang, rumah tangga atau perusahaan untuk tujuan transaksi, pada hakekatnya adalah sama dengan kebutuhan bagi persediaan untuk sesuatu barang dalam perusahaan. Besarnya persediaan yang hendak dipegang dipengaruhi oleh biaya pemegangan uang.

2. Permintaan uang untuk tujuan Spekulasi: Analisis Tobin.

Tobin mengembangkan analisis mengenai permintaan untuk tujuan spekulasi dengan bertitik tolak dari anggapan bahwa seseorang akan memperoleh kepuasan atau manfaat (*utility*) yang semakin besar sejalan dengan pertambahan nilai harta kekayaannya. Sebaliknya, seseorang akan merasa kapuasannya menurun apabila nilai hartanya menurun. Dalam analisisnya, Tobin menganggap bahwa individu yang mengalokasikan hartanya dalam bentuk obligasi dihadapkan pada masalah ketidakpastian suku bunga dan nilai obligasi pada masa mendatang. Ada dua hal yang diungkapkan Tobin dalam analisisnya:

- a. Apabila pemilik harta tidak bersedia menanggung resiko, berarti pendapatan harapan total akan sama dengan nol. Dalam hal ini pemilik harta memegang semua hartanya dalam bentuk uang tunai.
- b. Apabila pemilik harta bersedia menanggung resiko yang semakin besar berarti semakin besar pendapatan harapan total yang akan diperolehnya.

Analisis tobin menunjukkan bahwa seseorang pemilik harta penghindar resiko hanya bersedia menanggung resiko yang lebih tinggi jika pendapatan harapan totalnya lebih besar. Ini menunjukkan bahwa fungsi permintaan spekulasi terhadap uang adalah fungsi negatif (Elfis F. Purba, 2005).

2.1.1.4. Teori Permintaan Uang Friedman

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman yang menghidupkan Kembali teori kuantitas uang klasik dengan mengemukakan bahwa uang merupakan salah satu bentuk kekayaan dan merupakan barang yang produktif. Pembagian kekayaan tersebut menurut friedman adalah uang kas (M), obligasi (B), saham (E), kekayaan fisik (G), kekayaan manusiawi (H). yang masing-masing kekayaan tersebut memberikan manfaat bagi pemiliknya. Fungsi permintaan uang menurut teori Friedman yaitu:

$$\mathbf{Md = f (Y.i) \dots\dots\dots(2.9)}$$

Dimana :

Md : Jumlah uang yang diminta

Y : Pendapatan

I : Suku bunga

Jadi permintaan terhadap uang adalah fungsi dari pendapatan masional dengan suku bunga (Elfis F. Purba, 2005).

2.1.2. Jumlah Uang Beredar (JUB)

2.1.2.1. Uang Beredar

Uang beredar merupakan alat pembayaran tunai yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Secara teknis uang beredar merupakan uang yang berada di tangan masyarakat. Menurut Bank Indonesia Teori jumlah uang beredar adalah M1 yang termasuk Uang kartal dan uang giral, M2 yang termasuk M1 ditambah dengan uang kuasi dan surat berharga.

$$M1 = C + D$$

Dimana :

C : (*Currency*) uang kartal

D : (*Demand Deposit*) uang giral/cek

$$M2 = M1 + TD$$

Dimana :

TD : (*Time Deposit*) deposito berjangka

Perkembangan dari uang yang beredar dalam masyarakat ini dapat mencerminkan perkembangan perekonomian di suatu negara. Semakin berkembang perekonomian suatu negara maka akan menyebabkan jumlah uang beredar dalam masyarakat semakin bertambah. Ketika perekonomian semakin maju intensitas penggunaan uang logam dan uang kertas akan semakin sedikit dan akan tergantikan sehingga komposisi M1 akan semakin kecil (Anggaini, 2016).

Di masyarakat terdapat dua jenis uang yaitu sebagai berikut:

1. Uang Kartal.

Uang kartal merupakan uang tunai yang berupa uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat dan dikeluarkan serta diedarkan oleh Bank Indonesia yang berfungsi sebagai otoritas keuangan. Pada umumnya masyarakat mengenal uang tunai yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Uang tunai merupakan uang yang ada di tangan masyarakat dan siap untuk dibelanjakan setiap saat (Solikin, 2002).

2. Uang Giral

Uang Giral merupakan uang non-tunai yang berada dalam suatu rekening giro yang dikeluarkan oleh bank umum. Rekening giro merupakan rekening simpanan di bank umum yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu (Solikin, 2002).

2.1.2.2. Macam Uang Beredar Di Indonesia

Di Indonesia terdapat dua macam uang beredar yaitu sebagai berikut:

1. Uang Beredar dalam arti sempit

Uang beredar dalam arti sempit ini didefinisikan sebagai kewajiban system moneter terhadap sektor swasta domestic yang terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D). uang beredar dalam arti sempit dapat disimbolkan dengan M1 (Anggainsi, 2016).

2. Uang beredar dalam arti luas

Uang beredar dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai kewajiban system moneter terhadap sector swasta domestic yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D) dan uang kuasi (T). Uang beredar dalam arti luas disebut sebagai likuiditas perekonomian dan disimbolkan dengan M2 (Solikin, 2002).

2.1.3. Sistem Pembayaran

2.1.3.1. Pengertian Sistem Pembayaran

Menurut Bank Indonesia system pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, Lembaga dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak yang lain (Sumarta et al., 2019).

2.1.3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia

Perkembangan alat pembayaran di Indonesia semakin bertambah pesat dan maju. Hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya alat pembayaran dari tunai (*cash based*) ke alat pembayaran non tunai (*non-cash based*) seperti alat pembayaran berbasis kertas misalnya cek dan bilyet giro yang diproses menggunakan mekanisme kliring/settlement. Kemudian perkembangan alat pembayaran ini masih berlanjut hingga munculnya alat pembayaran paperless seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran memakai kartu Kartu Debit/ATM, Kartu kredit, dan kartu Prabayar.

Perkembangan alat pembayaran semakin pesat yang ditandai dengan munculnya instrumen alat pembayaran menggunakan uang elektronik (*Electronic Money*). kemunculan instrumen pembayaran menggunakan uang elektronik ini mengubah pola perilaku masyarakat terhadap pola pembayaran. Pola konsumsi masyarakat bergeser ke pembayaran serba mobile, dimana akan lebih cepat dan aman melalui berbagai platform yang telah disediakan.

2.1.3.3. Pembagian Sistem Pembayaran

Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sistem pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai merupakan sistem pembayaran dengan menggunakan uang kartal yang berupa uang logam dan uang kertas sebagai alat pembayarannya.

2. Sistem pembayaran non tunai

Sistem pembayaran non tunai adalah sistem pembayaran yang instrumen pembayarannya menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, maupun uang elektronik. Cakupan pembayaran non tunai dapat lebih luas disbanding dengan cakupan pembayaran tunai.

2.1.4. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (AMPK) adalah aktifitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu debit/ATM dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrument AMPK saat ini bersifat *account based*, sehingga settelmen transaksi dilakukan pada level bank dengan

metode yang dipilih oleh masing-masing bank sesuai dengan skala operasional jaringannya (Hastina Febriyati, 2018).

2.1.4.1. Kartu Debit/ATM (Automated Teller Mechine)

a. Pengertian Kartu Debit/ATM

Berdasarkan Peraturan BI No. 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu, menyebutkan bahwa kartu debit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelanjaan, dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi ketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Manfaat Kartu Debit/ATM

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibiananda, (2016), Kartu debit/ATM memiliki manfaat dan kegunaan yang sangat luas. Adapun manfaat dan kegunaan dari kartu debit/ATM antara lain:

1. Pengambilan uang tunai di ATM, tidak harus datang langsung ke bank.
2. Transfer atau pengiriman uang antar rekening pada bank yang sama atau bank lain yang memiliki jaringan yang sama.
3. Pembayaran kartu kredit, listrik (PLN), telepon dan handphone, air (PDAM), pajak dan bangunan (PBB).
4. Pembelian pulsa handphone prabayar.
5. Fasilitas *phone banking*.

6. Fasilitas kartu debit untuk transaksi pembelian barang. (Wibisana, 2016)

c. Kelebihan Kartu Debit/ATM

Menurut Sumarta et al., (2019) menyebutkan Kelebihan dari penggunaan kartu debit/ATM antara lain sebagai berikut:

1. Tabungan bergerak, bebas menarik uang tunai atau transfer ke rekening lain.
2. Belanja lebih praktis dengan menggesek kartu.
3. Tidak ada bunga atau denda karena uang berasal dari tabungan.
4. Bisa melakukan transaksi dalam jumlah besar, jika saldo dalam tabungan mencukupi.

d. Kekurangan Kartu Debit/ATM

Menurut Sumarta et al., (2019) menyebutkan Kekurangan dari kartu debit/ATM antara lain sebagai berikut:

1. Rentan penyalahgunaan jika kartu hilang atau dicuri.
2. Tidak dapat berbelanja atau melakukan transaksi melebihi saldo di rekening.
3. Minim penawaran kerja sama antara bank penerbit dan perusahaan.

2.1.4.2. Kartu Kredit

a. Pengertian Kartu Kredit

Berdasarkan Peraturan BI No. 11/11/PBI/2009 Tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, menyebutkan bahwa kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai. Dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu

dipenuhi terlebih dahulu oleh *acquirer* atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus (*charge card*) ataupun dengan pembayaran secara angsuran.

b. Jenis-jenis Kartu Kredit

Kartu kredit merupakan bentuk pembiayaan yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran atas barang/jasa menggunakan kartu, dan akan ditagihkan kemudian hari kepada pengguna oleh penerbit kartu. Jenis dari kartu kredit ini adalah:

1. *Bank Credit Card*, yaitu kartu kredit yang diterbitkan oleh pemegang *Frenchise Card Company* untuk kalangan nasabahnya sendiri.
2. *Co-b=Branded Card*, merupakan kartu kredit yang diterbitkan untuk keuntungan badan usaha tertentu.
3. *Affynity Card*, merupakan kartu kredit yang diterbitkan untuk kepentingan organisasi non-profit/sosial.

c. Manfaat Kartu Kredit

Manfaat dari penggunaan kartu kredit ini adalah antara lain yaitu:

1. Dapat mengatasi pembayaran kebutuhan dana yang mendesak tanpa harus mengajukan permohonan ke bank.
2. Lebih praktis karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak.
3. Keamanan terjamin karena kartu dapat diblokir oleh penerbit kartu kredit, jika kartu hilang.

4. Dapat menikmati fasilitas dari merchant seperti diskon pembayaran, kemudahan pembelian dan jasa serta informasi Kesehatan (Dudiyanto, 2021).

d. Kelebihan Kartu Kredit

Menurut Sumarta et al., (2019) menyebutkan kelebihan kartu kredit antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan belanja online tanpa harus memiliki uang yang cukup.
2. Lebih mudah melakukan transaksi di luar negeri.
3. Belanja dapat dibayar di kemudian hari.
4. Bisa membayar kebutuhan yang mendadak.

e. Kekurangan Kartu Kredit

Menurut Sumarta et al., (2019) menyebutkan kekurangan kartu kredit antara lain sebagai berikut:

1. Setiap transaksi dikenakan bunga.
2. Ada deadline atau batas waktu pembayaran.
3. Rentan terhadap kejahatan perbankan, walaupun dapat dilihat bahwa transfer merupakan metode pembayaran terpopuler di Indonesia.

2.1.5. Uang Elektronik (*E-Money*)

2.1.5.1. Pengertian Uang Elektronik

Dalam publikasi *Bank for International Settlement (BIS)* pada tahun 1996 mendefinisikan uang elektronik merupakan produk yang memiliki nilai tersimpan (*stored value*) atau Prabayar (*prepaid*) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang (Wibiananda, 2016).

Menurut Bank Indonesia uang elektronik (*E-Money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut: 1) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, 2) nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti chip, 3) nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. Uang elektronik yang telah berkembang dan beredar di Indonesia dan telah banyak digunakan oleh masyarakat antara lain adalah Shopeepay, LinkAja, OVO, DANA, GoPay, Brizzi, e money Mandiri, dll.

2.1.5.2. Dasar Hukum Uang elektronik

Dasar hukum uang elektronik menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*).
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (*Electronic Money*).

2.1.5.3. Jenis-jenis Uang Elektronik

Menurut Hendarsyah, (2016) menyebutkan jenis uang elektronik yang digunakan yaitu:

1. *Reloadable*, adalah uang elektronik yang dapat dilakukan pengisian ulang, apabila masa berlaku atau nilainya sudah habis, maka uang elektronik tersebut dapat digunakan kembali untuk dilakukan pengisian ulang.
2. *Disposable*, adalah uang elektronik yang tidak dapat dilakukan pengisian ulang Kembali, apabila masa berlaku atau nilainya telah habis, maka tidak dapat dilakukan pengisian ulang Kembali.

Sedangkan jenis-jenis uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 pada pasal 1A ayat 1 sampai 3 menyebutkan bahwa uang elektronik dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Registered*, adalah uang elektronik yang data identitas pemegangnya terdaftar dan tercatat pada penerbit. Fasilitas yang diberikan yaitu; registrasi pemegang, pengisian ulang, pembayaran transaksi, pembayaran tagihan, transfer dana, Tarik tunai, penyaluran program bantuan pemerintah kepada masyarakat dan fasilitas lain berdasarkan persetujuan BI.
2. *Unregistered*, adalah uang elektronik yang data identitas pemegangnya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit. Fasilitas yang diberikan yaitu: pengisian ulang, pembayaran transaksi, pembayaran tagihan dan fasilitas lain berdasarkan persetujuan BI.

2.1.5.4. Manfaat Uang Elektronik

Manfaat uang elektronik menurut Bank Indonesia sebagai alat pembayaran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi - transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang cash.
2. Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai kembalian dalam jumlah kecil.
3. Sangat *applicable* untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parker, tol, fast food, dll.

2.1.5.5. Kekurangan Uang Elektronik

Kekurangan Uang Elektronik adalah sebagai berikut:

1. Menuntut seseorang untuk mempelajari hal baru, apalagi bagi seseorang yang belum melek teknologi. Hal ini merupakan salah satu kendala saat penggunaan metode pembayaran dengan uang elektronik di masyarakat.
2. Masih kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang penggunaan uang elektronik di sejumlah daerah, apalagi jika sudah berada di daerah yang minim akses internet. Jadi penggunaan uang elektronik masih terbatas untuk kota-kota besar saja.
3. Beresiko mengalami peretasan, dikarenakan berhubungan langsung dengan penggunaan internet, namun untuk beberapa layanan uang elektronik tentu sudah memiliki proteksi yang dapat diandalkan.

4. Kartu atau aplikasi uang elektronik dimana seseorang menyimpan uang tersebut dapat saja hilang, dikarenakan kesalahan software dan lain sebagainya (Nabila Zulfatien, 2021).

2.1.6. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Inflasi menjadi salah satu indikator dalam stabilitas ekonomi di Indonesia. Inflasi selalu berkaitan dengan gejolak sosial, politik dan ekonomi di dalam maupun di luar negeri (Meita, 2016).

2.1.6.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Indonesia, faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar merupakan faktor utama yang dituding oleh para kaum moneteris sebagai penyebab terjadinya inflasi di setiap negara, terutama juga di Indonesia. Presentase uang kartal yang beredar dalam masyarakat lebih kecil dibandingkan dengan uang giral, hal ini menyimpulkan bahwa telah terjadi proses modernisasi di sector moneter Indonesia. Semakin sulitnya pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat dan semakin banyaknya monetisasi dalam kegiatan perekonomian *subsistence*, maka hal ini berakibat dalam meningkatnya laju inflasi di suatu negara.

2. Defisit anggaran belanja pemerintah

Defisit anggaran belanja pemerintah akan mempengaruhi tingkat inflasi dalam suatu negara. Seperti pada saat terjadinya peningkatan permintaan (investasi) pemerintah menyebabkan terjadi realokasi sumber daya dari masyarakat ke pemerintah, hal ini yang akan menyebabkan tekanan pada inflasi. Tekanan inflasi juga terjadi karena meningkatnya tingkat agresifitas sector swasta dalam melakukan ekspansi usaha, yang didukung oleh perkembangan sector perbankan yang semakin ekspansif juga. Akibatnya terjadi defisit anggaran belanja negara dan neraca pembayaran karena kebutuhan pemerintah akan infrastruktur dan suprastruktur semakin meningkat.

3. Faktor-faktor dalam penawaran agregat dan luar negeri

Harga dari bahan pangan yang meningkat merupakan salah satu faktor yang paling besar dalam tingkat inflasi di Indonesia. Umumnya, laju penawaran bahan pangan tidak dapat mengimbangi laju permintaannya, sehingga sering terjadi *excese demand* yang akan menimbulkan kesenjangan inflasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adwin (1999), terdapat empat kontributor inflasi di Indonesia dari sisi penawaran agregat menurut Sri Mulyani Indrawati (1996) adalah sebagai berikut:

a. *Imported Inflation*, terjadi akibat tingginya derajat ketergantungan sector riil di Indonesia terhadap barang-barang impor, baik *capital goods*, *intermediated goods*, ataupun *raw material*. *Imported inflation* di Indonesia terjadi melalui dua hal, yaitu

depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing, dan perubahan harga barang impor di negara asalnya.

b. *Administrated Goods*, merupakan barang-barang yang harganya diatur dan ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun secara langsung pengaruhnya sangat kecil dalam tingkat inflasi, namun secara situasional dan tidak langsung pengaruhnya dapat menjadi signifikan.

c. *Output Gap*, adalah perbandingan antaran output yang diproduksi dengan output yang seharusnya dapat diproduksi dalam keadaan *full employment*. Adanya kesenjangan terjadi karena faktor produksi yang dipakai dalam proses produksi belum maksimal dan efisien.

d. *Interest Rate*, merupakan faktor penting dalam menyumbang inflasi di Indonesia. Hal ini disebabkan dengan tingginya tingkat suku bunga perbankan di Indonesia, maka akan tingginya biaya produksi dan investasi di Indonesia, yang dibiayai melalui kredit perbankan. Apabila tingkat suku bunga meningkat, maka akan meningkatkan biaya produksi, selanjutnya akan meningkatkan pula harga output di pasar, sehingga akibatnya akan terjadi tekanan inflasi (Atmadja, 1999).

2.1.6.2. Jenis-Jenis Inflasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adwin (1999) mengemukakan bahwa dalam ekonomi, inflasi dibedakan menjadi berbagai jenis dalam pengelompokan tertentu. Pengelompokan jenis-jenis inflasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut Derajatnya

- a. Inflasi ringan, jika tingkat inflasi berada dibawah 10%

- b. Inflasi sedang, jika tingkat inflasi berada pada 10% sampai 30%
 - c. Inflasi tinggi, jika tingkat inflasi berada pada 30% sampai 100%
 - d. Hyperinflasi, jika tingkat inflasi berada di atas 100%
2. Menurut Penyebabnya
- a. *Demand Pull Inflation*, inflasi yang disebabkan oleh terlalu besarnya peningkatan permintaan agregat masyarakat terhadap komoditi-komoditi hasil produksi di pasar barang.
 - b. *Cost Push Inflation*, merupakan inflasi yang disebabkan oleh bergesernya kurva penawaran agregat ke arah kiri atas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga faktor-faktor produksi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri di pasar faktor produksi, sehingga akan menaikkan harga komoditi di pasar komoditi.
3. Menurut Asalnya
- a. *Domestic Inflation*, merupakan inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sector riil maupun di sector moneter dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dalam masyarakat.
 - b. *Imported Inflation*, merupakan inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan harga komoditi di luar negeri.

2.1.6.3. Inflasi dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi islam inflasi bukan merupakan masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar

dan dirham. Menurut para ekonom islam, inflasi menyebabkan kondisi yang buruk bagi perekonomian, hal ini disebabkan karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.
2. Melemahkan Semangat menabung masyarakat
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-ptimer dan barang-barang mewah.
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, seperti penimbunan kekayaan.

Taqquidin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M – 1441 M), menggolongkan inflasi kedalam tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1. *Natural Inflation*

Natural Inflation merupakan inflasi yang diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak memiliki kendali. Menurut ibn al-Maqrizi *Natural Inflation* merupakan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian.

2. *Human Error Inflation*

Human Error Inflation merupakan inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyimpang atau melanggar dari aturan-aturan dan kaidah-kaidah syariah. *Human Error Inflation* dalam syariah menurut penyebab-penyebabnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*)
- b. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*)
- c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*)
- d. Perilaku sogok-menyogok (*Risywah*)
- e. Penimbunan barang (*Ihtikar*)

3. *Emotional Market*

Emotional Market merupakan permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa karena adanya isu-isu, kegiatan keagamaan, atau terkait dengan budaya atau perilaku. Hal tersebut akan mendorong permintaan agregat terhadap barang dan jasa sehingga akan menimbulkan kenaikan harga (Parakkasi, 2016).

2.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai peredaran uang kartal yang dipengaruhi oleh penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), uang elektronik (*E-money*) dan inflasi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maya Lestari Sitorus (2020)	Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan <i>Elektronik</i>	Kartu ATM/debit (X1), Kartu Kredit (X2), Uang Elektronik (X3), dan Permintaan Uang Kartal (Y). Metode penelitian yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi kartu debit/ATM dan <i>E-money</i> berpengaruh positif terhadap permintaan uang kartal di

		<i>Money Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia.</i>	adalah kuantitatif dengan analisis OLS dan menggunakan <i>eviews 8</i> untuk estimasinya.	Indonesia, sedangkan transaksi kartu kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.
2.	Azka Afifah (2017)	Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (Periode 2009-2016)	Kartu ATM/Debit (X1), Kartu Kredit (X2), dan Jumlah Uang Beredar (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model koreksi kesalahan / ECM (<i>Error Correction Model</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu debit dan kredit dalam jangka Panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar.
3.	Ayu Nursari, I Wayan Suparta, Yoke Moelgini (2019)	Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian.	Kartu Debit/ATM, Kartu kredit, E-money, kliring, RGTS, perekonomian dan Permintaan Uang Tunai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model ECM dan analisis trend, serta menggunakan <i>eviews 8</i> untuk estimasinya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran non tunai (kartu debit/ATM, kartu kredit, <i>E-money</i> , kliring, RGTS) berpengaruh positif terhadap perekonomian dan permintaan uang tunai di masyarakat Indonesia.
4.	Andhika Nur Fitriana Puspitasari, Tri Oldy Rotinsulu, dan Audie O Niode. (2021)	Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang	Kartu Debit/ATM, kartu kredit, <i>Elektronik Money</i> , dan Jumlah Uang Beredar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume kartu debit dan volume <i>e-money</i> berpengaruh positif dan signifikan

		Beredar (M1) Di Indonesia Tahun 2009-2019	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis OLS (<i>Ordinary Least Square</i>).	terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan volume kartu kredit memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar.
5.	Yuliana Tri Wahyuningtyas dan Wassiaturrehman (2020)	<i>Analisis of the Effect of Non-Cash Payment on Cash Distribution in Indonesia, Period 2010 - 2015</i>	Kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money dan peredaran uang di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model analisis ECM (<i>Error Correction Model</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kartu debit/ATM dan kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap uang tunai dalam jangka Panjang, sementara itu e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap uang tunai dalam jangka Panjang. Dalam jangka pendek, hasil estimasi menunjukkan bahwa kartu debit/ATM berpengaruh positif signifikan terhadap uang tunai, sementara kartu kredit dan e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap uang tunai.
6.	Zul Azhar, Hari Setia Putra dan Mutia Huljanah. (2020)	<i>Implications of Using E-money and APMK on the Money Supply: The</i>	Debit card, credit card, electronic money, and money supply. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka Panjang penggunaan e-money dan kartu debit memiliki

		<i>Case of Indonesia. Periode 2015 – 2020</i>	dengan model analisis ECM (<i>Error Correction Models</i>).	dominan pengaruh, sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.
7.	Eka Ulina dan Rogatianus Maryatmo (2021)	<i>The Effect of Non-cash Transaction on the Money Supply Indonesia (2009:Q1 – 2019:Q2)</i>	Kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money dan Jumlah Uang Beredar (JUB). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume transaksi kartu kredit dan uang elektronik secara positif dan signifikan menentukan jumlah uang beredar.
8.	Norma Saraswati dan Imam Mukhlis (2018)	<i>The Influence of Debit Card, Credit Card And E-Money Transaction Toward Currency Demand in Indonesia</i>	<i>Debit Card, Kredit Card, E-Money and Currency Demand.</i> Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model estimasi VECM (<i>Vector Error Correction Models</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi kartu debit memiliki efek negative yang signifikan pada permintaan untuk mata uang di Indonesia dalam jangka Panjang, transaksi kartu debit memiliki efek positif yang signifikan pada permintaan mata uang di Indonesia dalam jangka Panjang, sedangkan e-money memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia dalam

				jangka pendek dan Panjang.
9.	Amin Sutoto (2019)	Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2018	Tingkat inflasi, PDB, volume transaksi pembayaran elektronik, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model OLS atau regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah uang beredar dengan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan, PDB berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, volume transaksi pembayaran elektronik berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.
10.	Fitri Amanah, Winarko Juliprijanto, dan Panji Kusuma Prasetyanto (2019)	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Giro Wajib Minimum terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2005-2019	Infalsi, suku bungs, giro wajib minimum dan jumlah uang beredar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model <i>Vactor Error Correction Model</i> (VECM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak positif signifikan dan suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap jumlah uang beredar, sedangkan giro wajib minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sedangkan dalam jangka Panjang hanya variabel inflasi yang berpengaruh positif

				dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.
--	--	--	--	----------------------------------------------

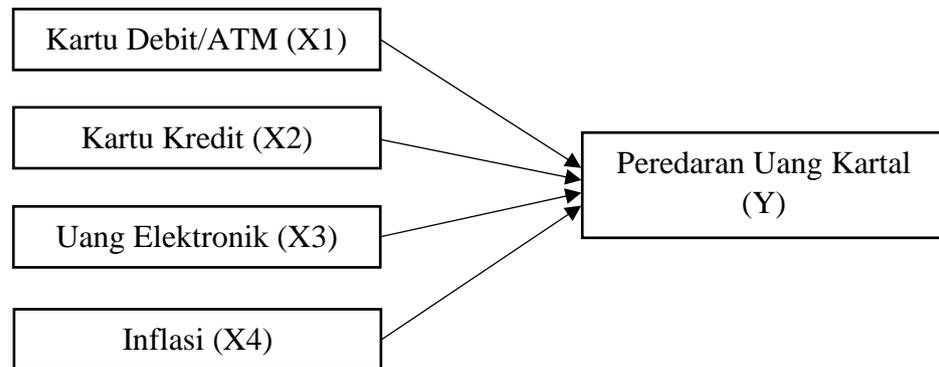
2.3. Kerangka Berpikir

Peredaran uang kartal di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan *Elektronik Money* yang telah banyak digunakan masyarakat, serta tingkat inflasi yang ada di Indonesia. APMK sendiri terbagi menjadi dua yaitu Kartu Debit/ATM dan Kartu kredit. Jika kartu Debit/ATM semakin tinggi digunakan di masyarakat maka hal ini akan berpengaruh pada peredaran uang kartal di masyarakat.

Hal sama juga terjadi pada penggunaan Kartu kredit dan uang elektronik semakin tinggi penggunaannya maka akan berpengaruh pada peredaran uang kartal di masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhika Nur Fitriana Puspitasari, Tri Oldy Rotinsulu, dan Audie O Niode. (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa volume kartu debit dan volume *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sedangkan volume kartu kredit memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Selanjutnya faktor inflasi juga berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amanah, Winarko Juliprijanto, dan Panji Kusuma Prasetyanto (2019) dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak positif signifikan terhadap jumlah uang beredar di masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : (Sitorus, 2020) dan (Sutoto, 2019)

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris dari pengumpulan data pada penelitian. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan data yang telah diperoleh dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama pengaruh transaksi Kartu Debit/ATM terhadap peredaran uang kartal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Wassiaturrehma (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi kartu debit/ATM berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Maka, dapat dirumuskan hipotesis transaksi kartu debit terhadap peredaran uang kartal adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan transaksi kartu debit/ATM terhadap peredaran uang kartal.

2. Hipotesis kedua pengaruh transaksi kartu kredit terhadap peredaran uang kartal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Lestari Sitorus (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit berpengaruh negative terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Maka, dapat dirumuskan hipotesis transaksi kartu kredit terhadap peredaran uang kartal sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh negative yang signifikan transaksi kartu kredit terhadap peredaran uang kartal.

3. Hipotesis ketiga pengaruh transaksi uang elektronik terhadap peredaran uang kartal. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Saraswati dan Imam Mukhlis (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peredaran uang di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan transaksi uang elektronik terhadap peredaran uang kartal.

4. Hipotesis keempat pengaruh tingkat inflasi terhadap peredaran uang kartal. Serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Amanah, dkk (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah uang kartal yang beredar di Indonesia.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi terhadap peredaran uang kartal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menghasilkan output yang berupa angka statistik baik dalam data deskriptif maupun data inferensial. Analisis kuantitatif ini digunakan oleh peneliti ketika peneliti ingin memeneliti topik dengan adanya pengukuran (Zein, 2019). Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan dependen. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengaruh antar variabel tersebut.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu laporan jumlah transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, uang elektronik, inflasi dan Permintaan uang kartal di Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021. Data laporan jumlah transaksi tersebut di kumpulkan dan diolah dari terbitan Bank Indonesia (BI). Data digunakan dalam penelitian ini mulai dikumpulkan pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993). Populasi dalam penelitian ini adalah semua data mengenai tingkat penggunaan Alat

Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), uang elektronik (*E-money*) dan Inflasi serta tingkat permintaan uang kartal di Indonesia pada periode 2017 sampai dengan periode 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai perwakilan dari anggota populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu Teknik penelitian yaitu Teknik *Non-Probability Sampling*. Sampel diambil dari periode januari 2017 sampai dengan desember 2021 dengan total sampel berjumlah 60 sampel.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara-cara yang dilakukan penulis dalam pengambilan dan pengumpulan data yang akan diolah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data penelitian dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Publikasi data penelitian dilakukan secara online dan dapat diunduh lewat *website*. Pengunduhan data penelitian mengenai tingkat penggunaan APMK, uang elektronik, tingkat inflasi dan uang yang beredar dalam masyarakat diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Semua data penelitian yang diambil mulai dari periode 2017 sampai 2021.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya

yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017).

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen ini juga sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian biasanya diinisialkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Peredaran Uang Kartal (Y).

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen juga sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Kartu Debit/ATM (X_1), Kartu Kredit (X_2), uang elektronik (X_3) dan Tingkat Inflasi (X_4).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian dari masing-masing variabel secara operasional. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independent dan variabel dependen, serta indicator-indikator yang ada di dalamnya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Devinisi	Indikator	Satuan
Peredaran Uang Kartal (Y)	Peredaran uang kartal adalah jumlah alat pembayaran tunai yang digunakan sehari-hari didalam masyarakat.	Jumlah uang yang beredar di masyarakat	Nominal
Kartu Debit/ATM (X1)	Kartu Debit/ATM adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi ketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Keuangan Selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Indikatornya yaitu transaksi APMK yang beredar. Berdasarkan Peraturan BI No. 11/11/PBI/2009.	Transaksi kartu debit atau APMK yang beredar di masyarakat.	Nominal
Kartu Kredit (X2)	Kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai. Berdasarkan Peraturan BI No. 11/11/PBI/2009.	Transaksi kartu kredit / APMK yang beredar di masyarakat.	Nominal
Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) (X3)	Uang Elektronik adalah suatu kegiatan dari produk nilai tersimpan atau prabayar yang dimana uang disimpan dalam media elektronik yang dimiliki oleh seseorang.	Transaksi uang elektronik yang beredar di masyarakat.	Nominal
Tingkat Inflasi (X4)	Inflasi adalah kenaikan harga-harga umu pada perekonomian dari sustu period eke periode lanjutnya.	Presentase inflasi yang ada di Indonesia.	Nominal

3.7. Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* terhadap permintaan uang kartal di Indoensia digunakan model analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan regresi data time series. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Model regresi data time series ini dipilih karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya model ini menghasilkan estimasi yang paling baik dibanding dengan model lainnya selain itu analisis data time series digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan data-data yang berupa periode waktu dari tahun 2017 sampai 2021 dengan data penelitian yang digunakan yaitu bulanan, sehingga regresi data time series yang sesuai dengan data pada penelitian ini.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu: pertama, melakukan Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau ketidaknormalan pada data penelitian yang digunakan. Kedua, menganalisis data dengan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variable X terhadap variable Y. Ketiga, melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah variabel tersebut diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji t, Uji f, dan R-Square/Adj R-Square.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam penelitian terbebas dari ketidakdeduaian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal (Lijan P Sinambela, 2021). Untuk melihat apakah nilai residual sudah terdistribusi dengan normal menggunakan *Jarque-Bera Test* (J-B test). Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> \alpha$ 5% maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Namun jika nilai probabilitas (*p-value*) $< \alpha$ 5% maka nilai residual terdistribusi tidak normal.

3.7.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat faktor pengganggu satu sama lain yang tidak saling berhubungan. Dalam penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat pada *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test*. Hipotesis dalam uji ini adalah H_0 = terdapat masalah autokorelasi jika $\text{Obs} \cdot R^2 > \text{Chi-square}$ dan H_a = tidak terdapat masalah autokorelasi jika $\text{Obs} \cdot R^2 < \text{Chi-square}$.

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak (Lijan P Sinambela, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut konstan/tetap atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian dilihat pada *White Heteroscedasticity Test*. Hipotesis dalam uji ini adalah $H_0 =$ terdapat masalah heteroskedastisitas jika $Obs * R \text{ square} > \text{Chi-square}$ dan $H_a =$ tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jika $Obs * R \text{ square} < \text{Chi-square}$.

3.7.1.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang antara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai VIF (*Value Inflation Factor*) atau nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tol kurang dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tol lebih dari 0,10, maka model terbebas dari multikolinearitas (Lijan P Sinambela, 2021).

3.7.2. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ini merupakan analisis regresi yang melibatkan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel dependen Y . Untuk itu ditentukan dengan rumus berikut (Yuliara, 2016).

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

Y = Permintaan Uang Kartal

c = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Transaksi Kartu Debit/ATM

X_2 = Transaksi Kartu Kredit

X_3 = Uang Elektronik

X_4 = Tingkat Inflasi

e = Standar Error

Fungsi tersebut menjelaskan bahwa permintaan uang kartal dipengaruhi oleh besarnya transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, uang elektronik dan tingkat inflasi.

3.7.3. Hipotesis

3.7.3.1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Dalam regresi linear berganda uji t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi dan konstanta sudah merupakan parameter yang tepat atau belum uji t ini dimaksudkan untuk melihat/menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil uji t dapat dijelaskan bahwa jika t hitung lebih kecil dari α (0,05), nilai 0,05 ini merupakan tingkat kesalahan maksimum yang digunakan dalam pengujian regresi.

Dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Jika nilai t hitungnya lebih besar dari α (0,05) maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat diketahui melalui nilai t-hitung dan t-tabel. Perbandingan nilai t-hitung dan t-tabelnya adalah jika nilai t-hitung < t-tabel maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima. Nilai t-tabel dalam analisis regresi dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut (Purwanto, 2009).

$$t\text{-tabel} = (a/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual })$$

Dimana :

a : tingkat kepercayaan peneliti, $a = 0,05$

n : jumlah sampel yang digunakan

k : jumlah variabel independen

df residual : derajat kebebasan nilai residual

Hasil dari perhitungan nilai t-tabel tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat nilai t-tabel pada distribusi nilai t-tabel statistic yang telah ditetapkan.

3.7.3.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat. Uji Hipotesis simultan dengan uji F pada tingkat signifikansi tertentu untuk semua variabel bebas secara Bersama-sama (Lijan P Sinambela, 2021). Jika hasil uji diperoleh $F_{hitung} < \alpha (0,05)$ maka model regresi yang digunakan layak, sedangkan apabila $F_{hitung} > \sigma (0,05)$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F dapat diketahui melalui perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Perbandingannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditotal, sebaliknya jika F_{hitung} / F_{tabel} , maka hipotesis diterima. Nilai F-tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2009).

$$F\text{-tabel} = k(n-1)$$

Dimana :

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel penelitian

Hasil dari perhitungan F-tabel tersebut dapat dapat dijadikan acuan untuk mencari nilai F-tabel pada distribusi nilai F-tabel statistic yang telah ditetapkan.

3.7.3.3. Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini dapat diukur oleh R-Square atau bisa menggunakan nilai Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada penelitian yang menggunakan satu variabel bebas, sedangkan Adjusted R-Square digunakan dalam penelitian yang variabel bebasnya lebih dari satu variable. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi Adj R-Square karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1.1. Perkembangan penggunaan uang di Indonesia

Uang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian. Tanpa adanya uang dapat dipastikan akan betapa sulitnya dilakukan suatu transaksi baik transaksi barang maupun transaksi jasa yang pada gilirannya akan menghambat kegiatan investasi, produksi dan konsumsi. Selain itu uang juga memiliki peranan yang penting dalam system kedaulatan negara, hal ini dibuktikan dengan gigihnya bangsa indonesia dalam mencetak uang di awal kemerdekaan, untuk mengurangi penggunaan uang jepang dan belanda.

Pengedaran uang di Indonesia pertama kali ditandai dengan berdirinya *De Javasche Bank*. Pada tahun 31 Maret 1922, dimunculkannya UU tahun 1927 dan UU tahun 1930 yang berlaku hingga dikeluarkannya UU No. 11 Tahun 1953 tentang UU Pokok Bank Indonesia (Hotbin Sigalingging, 2004). Pada September 1944, dikeluarkan uang seri baru yang terdiri dari 5 pecahan, mulai dari 50 sen sampai 100 rupiah. Sejak dikeluarkannya uang seri baru tersebut, istilah *gulden* dirubah menjadi rupiah. Mata uang ini dikeluarkan oleh jepang ketika masih menduduki Indonesia

Uang-uang yang dikeluarkan oleh Jepang ini dikenal dengan sebutan uang invasi, dimana uang ini hanya berlaku pada pendudukan Jepang. Pada tanggal 30 Oktober 1946 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan uang kertas baru yang dikenal dengan istilah ORI (Oeang Repoeblik Indonesia). Selain itu Pemerintah Republik Indonesia telah membentuk suatu bank sentral dan bank lain yang dikenal dengan BNI (Bank Negara Indonesia), bank ini dibentuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit masyarakat.

Seiring berkembangnya perekonomian dan kebanksentralan di Indonesia maka terbentuklah Bank Indonesia yang memiliki peranan dalam bidang pengedaran uang, baik uang kertas dan uang logam (Hotbin Sigalingging, 2004). Penggunaan uang di Indonesia yang difungsikan sebagai alat transaksi terus berkembang dan bertambah seiring dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perkembangan permintaan uang kartal di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 4.1 Peredaran Uang Kartal Di Indonesia

Bulan	2017 (Rp. Miliar)	2018 (Rp. Miliar)	2019 (Rp. Miliar)	2020 (Rp. Miliar)	2021 (Rp. Miliar)
Januari	470.250	532.131	579.294	616.129	712.529
Februari	462.413	531.209	570.435	607.961	698.227
Maret	468.942	549.216	585.579	620.353	692.478
April	483.042	549.587	592.935	634.149	732.644
Mei	485.124	580.625	675.635	685.044	743.534
Juni	561.821	605.973	625.354	651.818	739.006
Juli	517.810	583.306	619.652	668.108	758.703
Agustus	527.098	587.788	622.452	661.168	750.510
September	523.360	590.805	614.231	674.441	748.616
Oktober	519.861	581.592	611.081	707.854	766.704
November	537.298	586.236	622.384	712.636	775.051

Desember	586.576	625.370	654.683	760.045	831.234
----------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber : Badan Pusat Statistik diakses pada 19 Oktober 2022

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan permintaan uang kartal di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 total peredaran uang kartal yaitu sebesar 6.146.594 miliar rupiah dengan peredaran terbesar pada bulan desember sebesar 586.576 miliar rupiah dan peredaran terkecil pada bulan februari sebesar 462.413 miliar rupiah. Pada tahun 2018 total peredaran uang kartal di Indonesia adalah sebesar 6.903.839 miliar rupiah dengan peredaran terbesar pada bulan desember sebesar 625.370 miliar rupiah dan peredaran terendah pada bulan februari sebesar 531.209 miliar rupiah. Pada tahun 2019 total peredaran uang kartal di Indonesia adalah sebesar 7.373.915 miliar rupiah dengan peredaran terbanyak pada bulan mei sebesar 675.635 miliar rupiah dan peredaran terendah pada bulan februari sebesar 570.435 miliar rupiah.

Pada tahun 2020 peredaran uang kartal terus meningkat dan mencapai total sebesar 7.999.706 miliar rupiah dengan peredaran terbanyak pada bulan desember sebesar 760.045 miliar rupiah dan peredaran terendah pada bulan februari sebesar 607.961 miliar rupiah. Pada tahun 2021 peredaran uang kartal terus meningkat meskipun dibarengi dengan semakin meningkatnya pula system pembayaran non-tunai di masyarakat namun total peredaran uang kartal terus meningkat sampai pada nilai 8.949.236 miliar rupiah dengan peredaran terbesar pada bulan desember sebesar 831.234 miliar rupiah dan peredaran terendah pada bulan maret sebesar 692.478 miliar rupiah. Dari data tersebut Adapun deskripsi variabel peredaran uang kartal di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Peredaran Uang Kartal Di Indonesia

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Dev
Peredaran Uang Kartal	60	462412.9	831233.7	622834.8	615180.0	87676.24

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari peredaran uang kartal sebesar 622834,8 dengan nilai maksimumnya sebesar 831233,7 dan nilai minimumnya sebesar 462412,9 dan mediannya sebesar 615180,0 dengan standar deviasi sebesar 87676,24.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara peredaran uang kartal minimum dan permintaan uang kartal maksimum yaitu 462412,9 dengan 831233,7, selisih dari peredaran uang kartal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari peredaran uang kartal di Indonesia pada periode 2017 sampai dengan periode 2021. Dari data tersebut dapat dilihat pula bahwa nilai standart deviasi masih dibawah rata-rata peredaran uang kartal.

4.1.1.2. Perkembangan Transaksi Kartu Debit/ATM

Alat pembayaran menggunakan kartu telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi. Kartu debit/ATM merupakan alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dalam kegiatan transaksi ekonomi. Kartu debit/ATM dikeluarkan oleh Bank atau Lembaga Keuangan Selain Bank yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun perkembangan transaksi kartu debit dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Perkembangan Transaksi Kartu Debit/ATM di Indonesia

Bulan	2017 (Rp. Miliar)	2018 (Rp. Miliar)	2019 (Rp. Miliar)	2020 (Rp. Miliar)	2021 (Rp. Miliar)
Januari	482.970	538.217	621.082	605.500	603.530
Februari	437.494	495.291	577.657	583.733	562.353
Maret	502.600	563.083	619.179	586.043	647.234
April	487.333	549.570	613.167	494.528	659.567
Mei	450.311	600.905	730.939	554.747	669.968
Juni	550.976	574.783	543.845	475.150	640.041
Juli	524.795	595.467	674.511	583.121	624.895
Agustus	545.064	595.270	619.442	579.779	613.273
September	502.059	569.860	594.507	569.952	537.516
Oktober	533.790	601.906	620.972	607.251	642.830
November	518.536	592.731	606.203	602.759	654.386
Desember	574.510	650.181	653.319	674.310	724.592

Sumber: Bank Indonesia diskres pada 17 Oktober 2022

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan transaksi kartu debit/ATM di Indonesia dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dan meningkat Kembali pada tahun 2021.

Pada tahun 2017 total transaksi penggunaan kartu Debit/ATM yaitu senilai 6.110.438 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi pada bulan desember sebanyak 574.510 miliar rupiah dan transaksi terendah pada bulan februari sebesar 437.494 miliar rupiah.

Pada tahun 2018 total transaksi penggunaan kartu debit/ATM senilai 6.927.264 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi pada bulan desember sebanyak 650.181 miliar rupiah dan transaksi terendah pada bulan februari sebanyak 495.291 miliar rupiah. Pada tahun 2019 transaksi penggunaan kartu debit terus meningkat dengan total transaksi sebanyak 7.474.823 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi pada bulan mei senilai 730.929 miliar rupiah dan transaksi terendah pada bulan juni senilai 543.845 miliar rupiah.

Pada tahun 2020 transaksi penggunaan kartu debit/ATM mengalami penurunan dengan total transaksi senilai 6.916.873 miliar rupiah dengan transaksi paling tinggi pada bulan desember sebesar 674.310 miliar rupiah dan transaksi paling rendah pada bulan juni senilai 475.150 miliar rupiah. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan penggunaan, total transaksi yaitu senilai 7.580.185 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi pada bulan desember senilai 724.592 miliar rupiah dan transaksi terendah senilai 537.516 miliar rupiah pada bulan September. Dari data tersebut Adapun deskripsi variabel transaksi kartu debit/ATM adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Transaksi Kartu Debit/ATM

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Dev

Transaksi Kartu Debit/ATM	60	437494.0	730939.0	583493.1	589387.0	62402.24
---------------------------	----	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

Tabel 4.4 diatas menunjukkan deskripsi variabel transaksi kartu debit/ATM. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari transaksi kartu kredit adalah sebesar 583493,1 dengan nilai maksimumnya sebesar 730939,0 dan nilai minimumnya sebesar 437494,0 dan mediannya sebesar 589387,0 dengan nilai standar deviasinya sebesar 62402,24.

Dari data tersebut dapat disimpulkan perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah transaksi kartu debit/ATM minimum dengan jumlah transaksi kartu debit/ATM maksimum yaitu dari 437494,0 dengan 730939,0, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada transaksi kartu debit di Indonesia. Dari gambar diatas pula dapat dilihat bahwa nilai standart deviasi masih dibawah rata-rata transaksi kartu debit/ATM.

4.1.1.3. Perkembangan Transaksi Kartu Kredit

Kartu kredit merupakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi atau kegiatan ekonomi, termasuk juga transaksi pembelanjaan dan/atau untuk melakukan penarikan tunai. Dalam penggunaannya, kewajiban pembayaran pemilik kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh penerbit dari kartu kredit tersebut, dan pemilik kartu memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang telah disepakati, baik dengan pelunasan langsung secara sekaligus ataupun pembayaran

secara angsuran. Adapun perkembangan transaksi kartu kredit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Transaksi Kartu Kredit

Bulan	2017 (Rp. Miliar)	2018 (Rp. Miliar)	2019 (Rp. Miliar)	2020 (Rp. Miliar)	2021 (Rp. Miliar)
Januari	24.169	26.158	28.023	28.591	18.220
Februari	22.187	21.664	25.816	25.870	17.198
Maret	25.655	25.551	28.090	24.158	21.435
April	23.410	25.674	27.785	15.963	20.029
Mei	25.827	27.037	30.453	15.089	19.707
Juni	24.496	25.402	25.908	17.102	19.811
Juli	25.158	26.738	29.864	18.070	17.124
Agustus	25.100	26.172	28.241	18.237	19.699
September	23.707	24.383	27.672	17.527	20.469
Oktober	25.556	28.035	29.301	17.212	21.429
November	25.267	27.251	28.700	19.893	23.477
Desember	27.228	30.229	32.830	21.192	25.919

Sumber: Bank Indonesia diakses pada 17 Oktober 2022

Tabel 4.5 menunjukkan perkembangan jumlah transaksi kartu debit yang ada di Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut transaksi kartu kredit mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, setelahnya mengalami penurunan di tahun 2020. Pada tahun 2017 total transaksi menggunakan kartu kredit adalah sebesar 297.761 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 27.228 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan februari sebesar 22.187 miliar rupiah.

Pada tahun 2018 total transaksi kartu kredit mengalami peningkatan dengan total sebanyak 314.294 dengan transaksi tertinggi terjadi pada bulan desember sebanyak 30.229 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan februari dengan jumlah transaksi sebanyak 21.664 miliar rupiah. Selanjutnya pada tahun

2019 transaksi kartu kredit meningkat kembali menjadi 342.683 miliar rupiah dengan jumlah transaksi terbanyak terjadi pada bulan desember sebesar 32.830 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan februari sebanyak 25.816 miliar rupiah.

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 penggunaan transaksi kartu kredit di masyarakat mengalami penurunan dengan total transaksi yang terjadi yaitu sebanyak 238.904 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi terjadi pada bulan januari sebanyak 28.591 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan mei sebesar 15.089 miliar rupiah.

Pada tahun 2021 penggunaan transaksi kartu kredit mengalami kenaikan kembali namun tidak signifikan, total transaksi pada tahun 2021 adalah sebanyak 244.517 miliar rupiah dengan transaksi tertinggi terjadi pada bulan desember sebanyak 25.919 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan juli sebanyak 17.124 miliar rupiah. Adapun deskripsi variabel transaksi kartu kredit adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Transaksi Kartu Kredit

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Dev
Transaksi Kartu Kredit	60	15089.00	32830.00	23969.30	25212.50	4209.493

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari transaksi kartu kredit sebesar 23969,30 dengan nilai maksimumnya sebesar 32830,00 dan nilai

minimumnya sebesar 15089,00 dan nilai mediannya sebesar 25212,50 dengan nilai standart deviasinya sebesar 4209,493. Dari data tersebut terdapat perbedaan antara nilai minimum dan maksimumnya yaitu dari 15089,00 dengan 32830,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan transaksi menggunakan kartu kredit, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Dari gambar diatas dapat dilihat pula bahwa nilai standart deviasinya masih dibawah nilai rata-rata transaksi kartu kredit.

4.1.1.4. Perkembangan Transaksi Uang Elektronik (*E-money*)

Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut : pertama, diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu kepada penerbit. Kedua, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media. Ketiga, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur tentang perbankan.

Uang elektronik telah berkembang di Indonesia dan telah banyak digunakan sebagai alat pembayaran maupun alat transaksi ekonomi lainnya oleh masyarakat. Banyak Lembaga-lembaga keuangan yang telah menerapkan uang elektronik dalam meningkatkan kinerjanya dalam idang pelayanan yang lebih mudah, efektif dan efisien. Adapun perkembangan transaksi uang elektronik di Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Transaksi Uang Elektronik (E-Money)

Bulan	2017 (Rp. Miliar)	2018 (Rp. Miliar)	2019 (Rp. Miliar)	2020 (Rp. Miliar)	2021 (Rp. Miliar)
Januari	666	3.492	5.817	15.872	20.746
Februari	812	3.361	5.970	15.179	19.189
Maret	746	3.459	8.957	15.036	21.421
April	634	3.353	10.671	17.552	22.848
Mei	879	3.535	12.816	15.034	23.660
Juni	1.020	3.470	11.875	14.955	24.160
Juli	1.142	3.583	12.939	16.100	25.390
Agustus	791	3.899	12.878	17.231	24.754
September	817	3.518	13.820	17.682	27.637
Oktober	1.264	4.449	16.371	18.793	29.231
November	1.647	5.195	16.081	19.341	31.297
Desember	1.957	5.886	16.970	22.135	35.100

Sumber: Bank Indonesia diakses pada 17 oktober 2022

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan penggunaan transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 total transaksi uang elektronik yaitu sebesar 12.375 miliar rupiah dengan transaksi terbesar terjadi pada bulan desember sebesar 1.957 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan april sebesar 634 miliar rupiah. Pada tahun 2018 total transaksi uang elektronik di Indonesia adalah sebesar 47.200 miliar rupiah dengan transaksi terbesar terjadi pada bulan desember sebesar 5.886 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan april sebesar 3.353 miliar rupiah.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi di Indonesia penggunaan uang elektronik di masyarakat semakin meningkat drastis, pada tahun 2019 total transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia adalah sebesar 145.165 miliar rupiah dengan transaksi terbanyak terjadi

pada bulan desember sebesar 16.970 miliar rupiah dan transaksi terendah terjadi pada bulan januari sebesar 5.817 miliar rupiah. Pada tahun 2020 penggunaan uang elektronik terus meningkat dan mencapai total sebesar 204.910 miliar rupiah dengan permintaan terbanyak terjadi bulan desember sebesar 22.135 miliar rupiah dan permintaan terendah terjadi pada bulan juni sebesar 14.955 miliar rupiah.

Pada tahun 2021 total transaksi uang elektronik yang terjadi di Indonesia semakin meningkat sampai pada nilai 305.433 miliar rupiah dengan transaksi terbesar terjadi pada bulan desember sebesar 35.100 miliar rupiah dan permintaan terendah pada bulan februari sebesar 19.189 miliar rupiah. Dari data tersebut Adapun deskripsi variabel transaksi uang elektronik di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Transaksi Uang Elektronik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Dev
Transaksi Uang Elektronik	60	634.0000	35100.00	11918.05	12847.00	9347.613

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari transaksi uang elektronik sebesar 11918.05 dengan nilai maksimumnya sebesar 35100,00 dan nilai minimumnya sebesar 634,0000 dan nilai mediannya sebesar 12847,00 dengan nilai standart deviasinya sebesar 9347,613. Dari data tersebut terdapat perbedaan antara nilai minimum dan maksimumnya yaitu 35100,00 dengan 634,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan transaksi penggunaan uang elektronik di

Indonesia. Dari gambar diatas dapat dilihat pula bahwa nilai standart deviasinya masih dibawah nilai rata-rata transaksi uang elektronik.

4.1.1.5. Perkembangan tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga yang secara terus menerus mengalami kenaikan dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 sampai tahun 2021 inflasi yang terjadi Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kondisi harga dalam perekonomian cenderung stabil, sehingga tidak terdapat kenaikan inflasi di Indonesia pada tahun tersebut. Adapun tabel tingkat inflasi di Indonesai dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Tingkat Inflasi di Indonesia

Bulan	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Januari	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55
Februari	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38
Maret	3.61	3.04	2.48	2.96	1.37
April	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42
Mei	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68
Juni	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33
Juli	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52
Agustus	3.82	3.02	3.49	1.32	1.59
September	3.72	2.88	3.39	1.42	1.06
Oktober	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66
November	3.03	3.23	3.00	1.59	1.75
Desember	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87

Sumber: Bank Indonesia diakses pada 8 Maret 2023

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 inflasi yang terjadi di

Indonesia yaitu sebesar 3,61% (yoy) dengan tingkat inflasi terbesar terjadi pada bulan juni sebesar 4,37% (yoy) dan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan November sebesar 3,03% (yoy). Pada tahun 2018 tingkat inflasi di Indonesia adalah sebesar 3,13% (yoy) dengan tingkat inflasi terbesar terjadi pada bulan April sebesar 3,41% (yoy) dan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan agustus sebesar 3,02% (yoy).

Pada tahun 2019 tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia adalah sebesar 2,72% (yoy) dengan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan agustus sebesar 3,49% (yoy) dan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan maret sebesar 2,485 (yoy). Pada tahun 2020 tingkat inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan sampai pada nilai 1,68% (yoy) dengan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan februari sebesar 2,98% (yoy) dan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan jagustus sebesar 1,32% (yoy).

Namun pada tahun 2021 tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan tapi tidak signifikan, tingkat inflasi di tahun 2021 berada pada nilai 1,87% (yoy) dengan tingkat inflasi terbesar terjadi pada bulan desember sebesar 1,87% (yoy) dan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan september sebesar 1,06% (yoy). Adapun deskripsi variabel dari tingkat inflasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Inflasi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Dev
Tingkat Inflasi	60	705282.0	740528.0	721239.9	719252.5	11027.46

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari tingkat inflasi sebesar 721239.9 dengan nilai maksimumnya sebesar 740528,0 dan nilai minimumnya sebesar 705282,0 dan nilai mediannya sebesar 719252.5 dengan nilai standart deviasinya sebesar 11027.46. Dari data tersebut terdapat perbedaan antara nilai minimum dan maksimumnya yaitu 740528.0 dengan 705282.0. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tingkat inflasi di Indonesia. Dari gambar diatas dapat dilihat pula bahwa nilai standart deviasinya masih dibawah nilai rata-rata dari tingkat inflasi.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas residual dapat dilihat melalui Jarque-Bera pada histogram hasil output program computer *Eviews 12*. Dalam uji normalitas, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai dari $J-B > \text{nilai residual } 0,05$, maka model terdistribusi normal, dan
- b. Jika nilai dari $J-B < \text{nilai residual } 0,05$, maka model terdistribusi tidak normal

Adapun hasil dari uji normalitas yang diolah menggunakan *Eviews 12* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

	Jarque-Bera	Probability	Keterangan
Series Residuals	1.232222	0,540043	Berdistribusi normal

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 1,232222 dan nilai p value sebesar 0,540041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar $1,232222 > 0,05$ maka residual model terdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam peelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godhey Serial Correlation LM*. Untuk mengetahui autokorelasi dari sebuah model dapat dilihat pada *probabilitas Chi-Square (p-value)* pada hasil output olah data dengan *Eviews 12*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \text{nilai residual } 0,05$, maka model terbebas dari autokorelasi, dan
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \text{nilai residual } 0,05$, maka model terdapat masalah autokorelasi.

Adapun hasil output olah data uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel tersebut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

	Probabilitas Chi-Square	Keterangan
<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM</i>	0,1517	Tidak terjadi masalah autokorelasi

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil output program Eviews dapat dilihat bahwa p-value nya adalah sebesar 0,1517 maka, p-value $0,1517 > 0,05$. Artinya nilai p-value lebih besar dari nilai residual 0,05 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelian ini.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi kesamaan varian dari residual. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dari model penelitian yaitu dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity Test*. Berikut adalah hasil olah data menggunakan program Eviews 12.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Probability Chi-Square	Keterangan
White Heteroskedasticity	0.1434	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil output olah data menggunakan Eviews 12 diatas dapat dilihat bahwa nilai p-value adalah sebesar 0,1434. Hasil output menggunakan uji *White* tersebut memperlihatkan nilai p-value sebesar $0,1434 > 0,05$. Artinya nilai

probabilitas lebih besar dari nilai residual, maka hal tersebut menyatakan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent secara Bersama-sama. Uji multikolinearitas diketahui dengan melihat pada nilai *Centered VIF* dan *Tolerance*, pedoman dalam menentukan keputusan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka model terbebas dari masalah multikolinearitas, dan
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas pada model.
- c. Jika nilai Tol $> 0,10$. maka model terbebas dari masalah multikolinearitas
- d. Jika nilai Tol $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada model

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

	Variabel	Centered VIF	Tolerance	Keterangan
Variance Inflation Vactor	Kartu Debit/ATM	2.830213	0.303	Tidal terjadi Multikolinearitas
	Kartu Kredit	2.253962	0.262	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Uang Elektronik	3.186097	0.236	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Inflasi	1.137905	0.169	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data Eviews 12 dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X_1 (Kartu Debit), nilai VIF adalah sebesar $2,830213 < 10$ dan nilai Tol adalah sebesar $0.303 > 0,10$
- b. Variabel X_2 (Kartu Kredit), nilai VIF adalah sebesar $2,253962 < 10$ dan nilai Tol sebesar $0.262 > 0,10$
- c. Variabel X_3 (Uang Elektronik), nilai VIF adalah sebesar $3,186097 < 10$ dan nilai Tol sebesar $0.236 > 0,10$
- d. Variabel X_4 (Inflasi), nilai VIF adalah sebesar $1,137905 < 10$ dan nilai Tol sebesar $0.169 > 0,10$

Data diatas menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel nilai VIF nya kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* nya lebih besar dari 0,10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.1.3. Hasil Uji Model Regresi

Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan metode yang digunakan yaitu metode OLS. Dari model tersebut dapat ditarik persamaan untuk pengaruh penggunaan kartu debit/ATM, kartu kredit, uang elektronik dan inflasi terhadap peredaran uang kartal di Indonesia pada periode 2017-2021. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan data tersebut telah diolah menggunakan program computer Eviews 12 dapat dilihat hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Kartu debit/ATM, kartu kredit, uang elektronik, inflasi dan permintaan uang kartal

	Variable	Coefficient	Probabilitas
Ordinary Least Square (OLS)	C	-104541.2	0.5628
	Kartu Debit/ATM	0.605924	0.0000
	Kartu Kredit	-6.108775	0.0000
	Uang Elektronik	5.447742	0.0000
	Inflasi	0.631302	0.0119

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Eviews 12 diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda dari kartu debit, kartu kredit, uang elektronik dan inflasi terhadap peredaran uang kartal di Indonesia adalah sebagai berikut.

$$Y = -104541.2 + 0.605924X_1 - 6.108775X_2 + 5.447742X_3 + 0.631302X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan interpretasi model regresi sebagai berikut.

1. Nilai konstanta adalah sebesar -104541.2, tanda negative pada nilai konstanta menunjukkan adanya hubungan yang negative antara variabel X secara

Bersama-sama terhadap variabel Y. Ketika variabel X meningkat maka variabel Y akan mengalami penurunan.

2. Nilai koefisien kartu debit/ATM adalah sebesar 0.605924, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kartu kredit naik sebesar 1% maka permintaan uang kartal di Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0.605924. Variabel kartu kredit berpengaruh signifikan yang positif terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga H_1 diterima.
3. Nilai koefisien kartu kredit sebesar -6.108775, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kartu kredit naik sebesar 1% maka permintaan uang kartal di Indonesia akan menurun sebesar 6.108775. Variabel kartu kredit berpengaruh signifikan yang negative terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga H_2 diterima.
4. Nilai koefisien uang elektronik adalah sebesar 5.447742, hal ini menunjukkan bahwa variabel uang elektronik naik sebesar 1% maka permintaan uang kartal di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 5.447742. Variabel uang elektronik berpengaruh signifikan yang positif terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga H_3 diterima.
5. Nilai koefisien inflasi adalah sebesar 0.631302, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi naik sebesar 1% maka permintaan uang kartal akan mengalami kenaikan sebesar 0.631302. Variabel inflasi berpengaruh signifikan

yang positif terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga H_4 diterima

4.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji f, dan uji koefisien determinan.

4.1.4.1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Selain itu uji t bertujuan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan uji t menggunakan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Pedoman dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut.

- a. H_0 diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < \text{signifikansi } 0,05$, maka variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > \text{signifikansi } 0,05$, maka variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel output olah data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

	Variable	t-Statistic	Probability	Keterangan
Least Square	Kartu Debit/ATM	8.957986	0.0000	Berpengaruh secara signifikan
	Kartu Kredit	-6.826723	0.0000	Berpengaruh secara signifikan
	Uang Elektronik	11.37076	0.0000	Berpengaruh secara signifikan
	Inflasi	2.601126	0.0119	Berpengaruh secara signifikan

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $60 - 5 = 55$ dengan taraf kepercayaan alpha 0,05, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,004045. Berikut merupakan hasil uji t pada masing-masing variabel independent.

1. Variabel Kartu Debet (X_1)

Dari hasil olah data menggunakan program aplikasi Eviews 12 yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,957986 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0000. Nilai t-tabel dari total sampel sebanyak 60 sampel dengan derajat kebebasan (dk) yaitu $60 - 5 = 55$ dan nilai taraf kepercayaan alpha adalah 0,05, setelah dirumuskan menggunakan aplikasi excel diperoleh nilai t-tabel yaitu sebesar 2,004045. Sehingga diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $8,957986 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,004045 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya

kartu debit/ATM berpengaruh secara signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

2. Variabel Kartu Kredit (X_2)

Dari hasil olah data menggunakan program aplikasi Eviews 12 yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar $-6,826723$ tanda negative artinya pergerakan dari pertumbuhan kartu kredit akan berlawanan dengan pertumbuhan permintaan uang di Indonesia, dan nilai probabilitasnya adalah sebesar $0,0000$. Nilai t-tabel dari total sampel sebanyak 60 sampel dengan derajat kebebasan (dk) yaitu $60 - 5 = 55$ dan nilai taraf kepercayaan alpha adalah $0,05$, setelah dirumuskan dengan menggunakan aplikasi excel diperoleh nilai t-tabel yaitu sebesar $2,004045$. Sehingga diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $6,826723 > t$ -tabel sebesar $2,004045$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya kartu kredit berpengaruh secara signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

3. Variabel Uang Elektronik (X_3)

Dari hasil olah data menggunakan program aplikasi Eviews 12 yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar $11,37076$ dan nilai probabilitasnya adalah sebesar $0,0000$. Nilai t-tabel dari total sampel sebanyak 60 sampel dengan derajat kebebasan (dk) yaitu $60 - 5 = 55$ dan nilai taraf kepercayaan alpha adalah $0,05$, setelah dirumuskan menggunakan aplikasi excel diperoleh nilai t-tabel yaitu sebesar

2,004045. Sehingga diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $11,37076 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,004045 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya uang elektronik berpengaruh secara signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

4. Variabel Inflasi (X_4)

Dari hasil olah data menggunakan program aplikasi Eviews 12 yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,601128 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0119. Nilai t-tabel dari total sampel sebanyak 60 sampel dengan derajat kebebasan (dk) yaitu $60 - 5 = 55$ dan nilai taraf kepercayaan alpha adalah 0,05, setelah dirumuskan menggunakan aplikasi excel diperoleh nilai t-tabel yaitu sebesar 2,004045. Sehingga diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $2,601128 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,004045 dan nilai probabilitas sebesar $0,0119 < \alpha 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, artinya tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

4.1.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya variabel independent terhadap variabel

dependen, serta mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kartu debit/ATM (X_1), kartu kredit (X_2), uang elektronik (X_3) dan inflasi (X_4) terhadap peredaran uang kartal (Y). Pedoman dalam pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. H_a diterima jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dan nilai p-value $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka berarti semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a ditolak jika nilai F-hitung $<$ F-tabel dan p-value $>$ tingkat signifikansi 0,05, maka berarti semua variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	F-Statistic	Prob (F-Statistic)	Keterangan
Least Square	291.5363	0.000000	Ha diterima dan Ho ditolak, variable independent berpengaruh terhadap variable dependen

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian dengan program Eviews 12 seperti yang terlihat pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 291,5363 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000. Nilai F-tabel dari total sampel sebanyak 60 sampel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai k yang merupakan total variabel independent dan dependen yaitu 5, sehingga diperoleh df_1

(degree freedom) = $k - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 60 - 5 = 55$ adalah 2,539689. Dari data tersebut diperoleh hasil F-hitung sebesar 291,5363 > F-tabel sebesar 2,539689 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya variabel kartu debit/ATM, kartu kredit, uang elektronik dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia pada periode 2017 sampai periode 2021.

4.1.4.3. Koefisien Determinasi (Adj R-Square)

Adj R-Square dilakukan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependennya. Uji ini diestimasi dalam bentuk persen (%), berikut hasil oleh data Eviews yang menunjukkan tingkat Adj R-Square dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R-Square)

	R-Square	Adjusted R-Square	Keterangan
Least Square	0.954960	0.951685	Variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 95,1%

Sumber: diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data dengan program aplikasi Eviews 12 seperti pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Adj R-Square sebesar 0,951685 atau 95,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yaitu kartu debit, kartu kredit, uang elektronik dan inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan

mengenai variabel dependen yaitu peredaran uang kartal sebesar 95,1%. Adapun sisanya sebesar 4,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Transaksi Kartu Debit/ATM terhadap Peredaran Uang

Kartal di Indonesia.

Hasil olah data pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kartu debit/ATM adalah 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel kartu debit/ATM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Koefisien regresi berganda dari kartu debit/ATM yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 0,605924. Hal ini menunjukkan bahwa setiap transaksi kartu debit/ATM naik satu kali, maka akan menaikkan permintaan uang kartal di Indonesia sebesar 600 ribu rupiah.

Bank Indonesia memaparkan bahwa teori jumlah uang beredar terdiri dari M1 dan M2. M1 merupakan hasil dari uang kartal ditambah dengan uang giral, sedangkan M2 merupakan M1 ditambah dengan uang kuasi dan surat berharga. Ketika perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal yang meliputi uang kertas dan uang logam akan semakin sedikit, dan akan digantikan dengan uang giral.

Berdasarkan teori tersebut, ketika terdapat kenaikan pada penggunaan alat pembayaran non-tunai maka penggunaan uang kartal akan semakin sedikit. Namun berbeda pada penelitian ini bahwa penggunaan kartu debit sebagai alat pembayaran

non-tunai yang semakin meningkat jumlah transaksinya dalam masyarakat maka peredaran uang kartal dalam masyarakat juga ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa alasan tertentu seperti yang telah disampaikan pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Nurasari, dkk (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ketika nominal transaksi kartu debit mengalami peningkatan maka permintaan uang di masyarakat Indonesia akan mengalami kenaikan. Peningkatan ini terjadi karena kartu debit menjadi alat untuk melakukan penarikan tunai.

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Aprilyani, 2022) yakni masyarakat yang menggunakan kartu debit tersebut cenderung hanya tau fungsi serta kapan dapat digunakannya kartu tersebut dan tidak secara pasti memahami cara kerja dan system alat pembayaran tersebut dalam fasilitas pembayaran elektronik lainnya. Digunakannya kartu debit oleh masyarakat otomatis akan menyebabkan peningkatan pada uang tunai dikarenakan masyarakat cenderung memakai kartu debit untuk penarikan tunai.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah transaksi kartu debit berpengaruh terhadap peredaran uang kartal, ketika terjadi kenaikan pada penggunaan kartu debit maka peredaran uang kartal juga akan meningkat, hal ini disebabkan oleh penarikan tunai yang dilakukan oleh masyarakat dari kartu debit yang menimbulkan pertambahan peredaran uang tunai dalam masyarakat. Dari hasil analisis yang telah

dilakukan dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu masyarakat yang melakukan transaksi menggunakan kartu debit/ATM berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

4.2.2. Pengaruh Transaksi Kartu Kredit terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.

Hasil olah data pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kartu kredit adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Koefisien regresi berganda dari kartu kredit yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar -6,108775. Adanya tanda negative pada hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap menggunakan transaksi kartu kredit satu kali, maka akan menurunkan intensitas peredaran uang kartal di Indonesia sebesar 6,826723 juta rupiah.

Teori jumlah uang beredar oleh Bank Indonesia yaitu M1 dan M2. Uang yang beredar di masyarakat M1 yang terdiri dari uang kartal dan uang giral akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara ketika uang yang beredar dalam masyarakat tersebut semakin berkembang di masyarakat. Porsi penggunaan uang kartal akan berkurang ketika uang giral semakin banyak digunakan. Dalam hal ini peredaran uang kartal akan semakin berkurang ketika semakin banyak masyarakat yang menggunakan transaksi non-tunai.

Jika dikaitkan dengan teori tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya arah yang sejalan dengan teori yang telah dikemukakan tetapi dalam

penelitian ini ketika peredaran uang kartal semakin meningkat maka transaksi kartu kredit akan menurun. Kartu kredit yang merupakan inovasi dari system pembayaran telah banyak digunakan oleh masyarakat namun belum dapat menggantikan uang kartal sebagai alat pembayaran, hal ini dikarenakan adanya berbagai kelemahan dan kekurangan dari penggunaan kartu kredit yang menyebabkan masyarakat cenderung lebih memilih uang tunai dibanding kartu kredit.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andhika Nur Fitriana, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa dominan masyarakat berasumsi bahwa penggunaan kartu kredit akan meningkatkan sifat konsumtif pada diri sendiri. Setiap kartu kredit yang digunakan akan terkena beban biaya (bunga) dan beban pembayaran di masa mendatang. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menggunakan uang tunai daripada menggunakan kartu kredit sebagai alat transaksi pembayaran.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ketika peredaran uang kartal di dalam masyarakat mengalami kenaikan maka transaksi menggunakan kartu kredit akan menurun. Hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya tambahan yang termasuk dalam bunga serta pembebanan pembayaran di akhir, Sebagian orang akan berfikir bahwa itu akan menimbulkan sifat boros pada diri sendiri.

System pembayaran yang dilakukan di akhir periode akan menyebabkan seseorang kurang terkontrol dalam membeli sesuatu bukan karena kebutuhan namun keinginan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh

jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu transaksi kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

4.2.3. Pengaruh Transaksi Uang Elektronik terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.

Hasil olah data pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uang elektronik adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang kartal di Indonesia. Koefisien regresi berganda dari uang elektronik yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 5,447742. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap transaksi uang elektronik naik satu kali, maka akan menaikkan permintaan uang kartal di Indonesia sebesar 5,44 juta rupiah.

Teori uang beredar yang dikemukakan oleh Bank Indonesia adalah M1 dan M2. Uang beredar M1 meliputi uang kartal (uang kertas dan uang logam) dan uang giral. Apabila perekonomian akan semakin maju, maka porsi penggunaan uang kartal yang meliputi uang kertas dan uang logam akan semakin sedikit, dan akan digantikan dengan uang giral. Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa peredaran uang kartal akan semakin sedikit jika transaksi non-tunai semakin banyak.

Jika hasil dari penelitian ini dikaitkan dengan teori tersebut maka akan berbanding terbalik. Dari analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa transaksi uang elektronik yang saat ini terjadi di Indonesia belum bisa menggantikan peran uang kartal sebagai alat pembayaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan

pada transaksi menggunakan uang elektronik maka uang kartal juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian pada penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Norma Saraswati dan Imam Muklis (2018) yang menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang kartal di masyarakat dan ketika transaksi uang elektronik dalam masyarakat mengalami peningkatan maka mata uang di Indonesia dalam jangka pendek juga mengalami kenaikan. Semakin berkembangnya teknologi sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru dalam sistem pembayaran salah satunya adalah uang elektronik.

Uang elektronik yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat berpengaruh terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Meningkatnya penggunaan transaksi uang elektronik justru juga diiringi dengan meningkatnya peredaran uang kartal di Indonesia.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah apabila transaksi menggunakan uang elektronik mengalami peningkatan maka uang kartal yang beredar di Indonesia juga mengalami kenaikan. Banyaknya masyarakat yang menggunakan alat pembayaran uang elektronik di Indonesia ternyata belum bisa menurunkan secara menyeluruh penggunaan uang kartal di masyarakat. Penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran didominasi oleh anak-anak muda dan remaja yang mayoritas memiliki android dan dapat dipasangkan aplikasi uang elektronik.

Sebagian besar masyarakat di Indonesia dari orang tua termasuk masyarakat yang tidak dapat mengoperasikan android tetap menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran mereka. Apalagi ketika sedang dalam situasi yang mendadak, uang tunai dapat digunakan secara cepat dan tanpa perlu bergantung pada sinyal android, dll. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu transaksi uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

4.2.4. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Peredaran Uang Kartal di Indonesia.

Hasil olah data pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tingkat inflasi adalah sebesar 0,0119 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia. Koefisien regresi berganda dari tingkat inflasi yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 0,631302. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap tingkat inflasi yang semakin naik, maka akan menaikkan peredaran uang kartal di Indonesia sebesar 0,63 juta rupiah.

Teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher atau dapat dikatakan sebagai teori *Irving Fisher* mengatakan bahwa, jumlah peredaran uang berbanding lurus dengan perubahan harga. Adanya perubahan pada jumlah uang yang beredar di masyarakat akan mempengaruhi harga barang. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa peningkatan jumlah uang dapat menyebabkan inflasi atau peningkatan harga

dan ketika terjadi penurunan jumlah uang maka harga barang juga akan menurun. Jika dikaitkan dengan penelitian ini teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu ketika inflasi (harga barang) mengalami kenaikan maka peredaran uang kartal dalam masyarakat juga akan mengalami kenaikan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian dari Fitri Amanah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa inflasi baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap uang kartal yang beredar dalam masyarakat, sehingga ketika inflasi mengalami kenaikan maka uang kartal yang beredar dalam masyarakat juga akan mengalami kenaikan dalam jangka pendek ataupun dalam jangka Panjang. Semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan semakin banyak juga uang yang beredar dalam masyarakat sehingga peredaran uang dalam masyarakat akan meningkat.

Kesimpulan dari pembahasan adalah inflasi memiliki pengaruh terhadap peredaran uang tunai di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketika harga dari barang dan jasa mengalami kenaikan maka otomatis uang tunai yang dibutuhkan masyarakat akan bertambah, masyarakat akan tetap membeli dan mengonsumsi barang/jasa yang menjadi kebutuhan sehari-hari meskipun harga yang ditawarkan di pasar mengalami kenaikan. Dari hasil analisis data tersebut yang telah dilakukan dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu inflasi berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), uang elektronik (*E-money*) dan inflasi terhadap intensitas peredaran uang kartal di Indonesia dapat ditarik kesimpulan:

1. Transaksi kartu debit/ATM memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.
2. Transaksi kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negative terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.
3. Transaksi uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.
4. Tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap peredaran uang kartal di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel. Serta dapat menambah wawasan baru bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor pengaruh peredaran uang kartal atau uang yang beredar dalam masyarakat

2. Bagi perusahaan, sebagai penerbit dari alat pembayaran non-tunai, diharapkan perusahaan terkait dapat terus mengembangkan dan memsosialisasikan system pembayaran non-tunai kepada masyarakat, dan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada system pembayaran non-tunai yang akan menyebabkan adanya masalah dalam penggunaan oleh masyarakat. Salam menjaga peredaran uang perusahaan seperti perbankan juga harus menjaga kestabilan peredaran uang dalam masyarakat agar tidak terjadi kelebihan uang beredar yang menyebabkan inflasi.
3. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah dapat terus mengembangkan system pembayaran non-tunai yang seiring dengan perkembangan zaman. Pemerintah juga tetap menjaga harga sehingga mencegah kenaikan tingkat inflasi yang akan mengganggu system peredaran uang dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2009- 2016) . *Skripsi*, 1-116.
- Andhika Nur F.P, T. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 Di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal EMBA, Vol. 9. No. 2* , 523-532.
- Anggainsi, D. T. (2016). Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Moneter, Vol 3. No 2*, 161-169.
- Aprilyani, S. (2022). Pengaruh E-Commerce Dan Brand Awarkness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Dengan Menggunakan Dropshipping Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Di Kota Medan. *SKRIPSI*.
- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1. No 1*, 54-67.
- Ayu Nursari, I. W. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8. No. 3*, 285-306.
- Dudiyanto, M. (2021). Pertumbuhan Kartu Kredit Di Indonesia Dalam Pandemi Covid'19. *Jurnal Manajemen, Vol. 11. No. 1*, 34-41.
- Eka Ulina, R. M. (2020). Thr Effect of Non-cash Transaction on the Money Supply Indonesia (2009:Q1 - 2019:Q2) . *ADI International Conference Series*, 543-552.
- Elfis F. Purba, S. M. (2005). *Uang Dan Lembaga Keuangan* . Medan.
- Fattach, A. (2017). Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2. No. 3*, 451- 460.
- Febriaty, H. (2016). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol. 5. No. 1*, 306-313.
- Fitri Amanah, W. J. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Giro Wajib Minimum Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2019. *Directory Journal of Economic, Vol 2. No 4*, 1055-1067.
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dab Unag Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *Jurnal Manajemen* , 1-15.
- Hotbin Sigalingging, E. S. (2004). Kebijakan Pengedaran Uang Di Indonesia . *Pusat Pendidikan dan Study Kebanksentralan*, 1-52.

- Lasondy Istanto, S. F. (2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 02. No. 10*, 610-621.
- Lijan P Sinambela, S. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lina Marlina, A. M. (2020). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital : Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *journal ikopin, Vol 3. No 2*, 533-542.
- Meilinda Nur, I. Y. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015-2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi, Vol. 11. No. 2*, 269-283.
- Meita, w. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol 21. No 3*, 182-193.
- Nabila Zulfatien, M. F. (2021). Pendapat Para Ulama Kabupaten Gresik Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Menurut Hukum Islam. *Jurnal Hukum Bisnis Islam, Vol. 11. No. 1*, 80-109.
- Parakkasi, I. (2016). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Laa Maisyir, Vol 3. No 1*, 41-58.
- Purwanto, S. d. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah, Vol. 14. No. 1*, 62-70.
- Riyadi, G. (2012). Analisis Meta Permintaan Uang Di Indonesia . *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* , 40-60.
- Rohmah, N. S. (2018). Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1. No. 1*, 78-96.
- Sean Coonery, A. L. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Pada Universitas Atma Jaya Makassar. *Jurnal Tematika, Vol. 7. No. 2*, 53-62.
- Sitorus, M. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Elektronik Money (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia . *Skripsi*, 1-93.
- Solikin, S. (2002). *Uang*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

- Supardi. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian . *UNISIA*, 100-108.
- Sutoto, A. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2005-2018. *SKRIPSI*, 1-70.
- Thomas Soseco, D. W. (2016). Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society. *International Finance and Banking, Vol. 3. No. 1*, 1-10.
- Wibisana, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan, Vol. 8. No. 1*, 1-8.
- Yuliana Tri, W. (2020). Analysis of the Effect of Non-Cash Payments on Cash Distribution in Indonesia, Period 2010-2015. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 329-341.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linear Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Zein. (2019). Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan SPSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4. No. 1*, 1-7.
- Zul Azhar, H. S. (2020). Implications of Using E-money and APMK on the Money Supply: The Case of Indonesia. . *Advances in Economics, Business and Management Research*, 209-220.

DAFTAR LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini direncanakan selama lima bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel dibawah ini

No	Uraian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei					
		Minggu Ke																									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengajuan Judul dan penyusunan proposal	x	x	x	x																						
2	Pengumpulan data penelitian					X	x	x	x																		
3	Bimbingan Skripsi					X	x	x	x	x	X	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x					
4	Pelaksanaan sidang proposal													X	x												
5	Revisi proposal penelitian																	x	x	x	x						
6	Analisis data dan penyusunan pembahasan skripsi																					x	x	x	x	x	
7	Persiapan dan Pelaksanaan sidang Munaqosah																									x	x

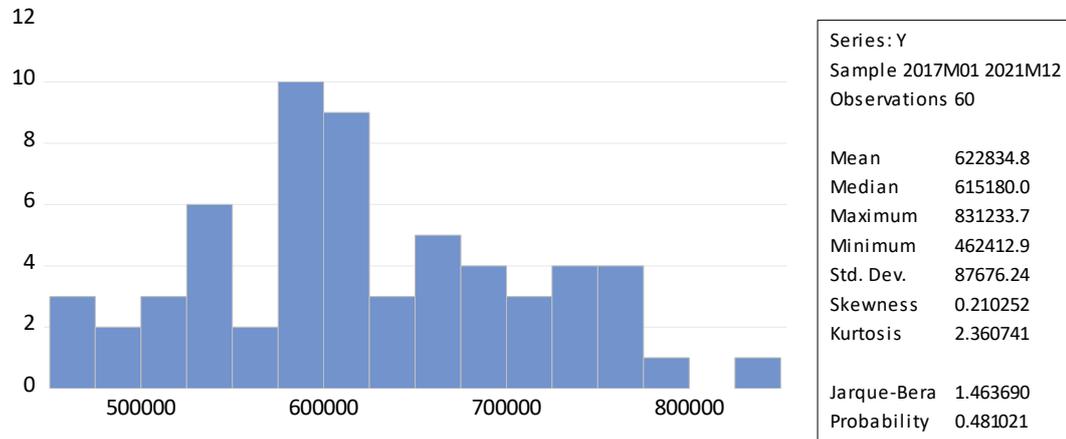
DATA PENELITIAN

Tahun	Bulan	Data Variabel				
		Uang Kartal	Kartu Debit	Kartu Kredit	E-Money	Inflasi (%)
2017	Januari	470.250	482.970	24.169	666	3.49
	Februari	462.413	437.494	22.187	812	3.83
	Maret	468.942	502.600	25.655	746	3.61
	April	483.042	487.333	23.410	634	4.17
	Mei	485.124	450.311	25.827	879	4.33
	Juni	561.821	550.976	24.496	1.020	4.37
	Juli	517.810	524.795	25.158	1.142	3.88
	Agustus	527.098	545.064	25.100	791	3.82
	September	523.360	502.059	23.707	817	3.72
	Oktober	519.861	533.790	25.556	1.264	3.58
	November	537.298	518.536	25.267	1.647	3.3
	Desember	586.576	574.510	27.228	1.957	3.61
2018	Januari	532.131	538.217	26.158	3.492	3.25
	Februari	531.209	495.291	21.664	3.361	3.18
	Maret	549.216	563.083	25.551	3.459	3.4
	April	549.587	549.570	25.674	3.353	3.41
	Mei	580.625	600.905	27.037	3.535	3.23
	Juni	605.973	574.783	25.402	3.470	3.12
	Juli	583.306	595.467	26.738	3.583	3.18
	Agustus	587.788	595.270	26.172	3.899	3.2
	September	590.805	569.860	24.383	3.518	2.88
	Oktober	581.592	601.906	28.035	4.449	3.16
	November	586.236	592.731	27.251	5.195	3.23
	Desember	625.370	650.181	30.229	5.886	3.13
2019	Januari	579.294	621.082	28.023	5.817	2.82
	Februari	570.435	577.657	25.816	5.970	2.57
	Maret	585.579	619.179	28.090	8.957	2.48
	April	592.935	613.167	27.785	10.671	2.83
	Mei	675.635	730.939	30.453	12.816	3.32
	Juni	625.354	543.845	25.908	11.875	3.28
	Juli	619.652	674.511	29.864	12.939	3.32
	Agustus	622.452	619.442	28.241	12.878	3.49
	September	614.231	594.507	27.672	13.820	3.39
	Oktober	611.081	620.972	29.301	16.371	3.13

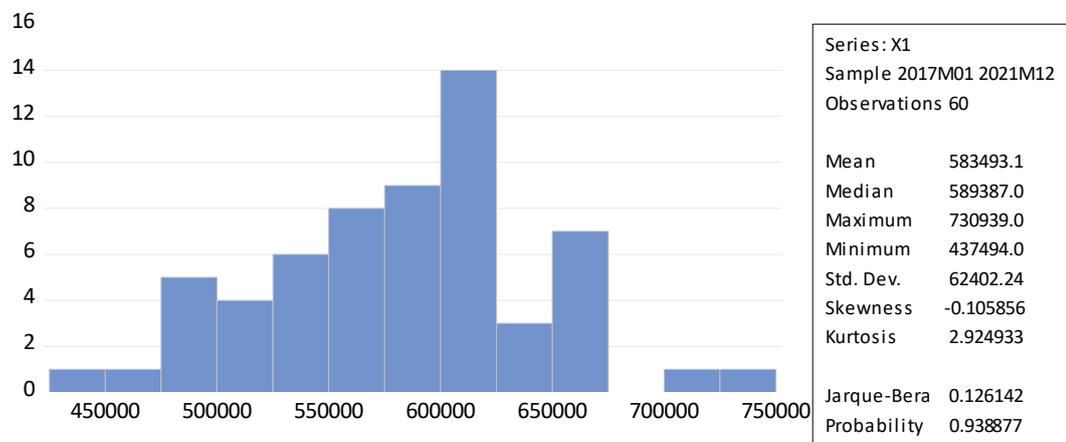
	November	622.384	606.203	28.700	16.081	3.00
	Desember	654.683	653.319	32.830	16.970	2.72
2020	Januari	616.129	605.500	28.591	15.872	2.68
	Februari	607.961	583.733	25.870	15.179	2.98
	Maret	620.353	586.043	24.158	15.036	2.96
	April	634.149	494.528	15.963	17.552	2.67
	Mei	685.044	554.747	15.089	15.034	2.19
	Juni	651.818	475.150	17.102	14.955	1.96
	Juli	668.108	583.121	18.070	16.100	1.54
	Agustus	661.168	579.779	18.237	17.231	1.32
	September	674.441	569.952	17.527	17.682	1.42
	Oktober	707.854	607.251	17.212	18.793	1.44
	November	712.636	602.759	19.893	19.341	1.59
	Desember	760.045	674.310	21.192	22.135	1.68
2021	Januari	712.529	603.530	18.220	20.746	1.55
	Februari	698.227	562.353	17.198	19.189	1.38
	Maret	692.478	647.234	21.435	21.421	1.37
	April	732.644	659.567	20.029	22.848	1.42
	Mei	743.534	669.968	19.707	23.660	1.68
	Juni	739.006	640.041	19.811	24.160	1.33
	Juli	758.703	624.895	17.124	25.390	1.52
	Agustus	750.510	613.273	19.699	24.754	1.59
	September	748.616	537.516	20.469	27.637	1.6
	Oktober	766.704	642.830	21.429	29.231	1.66
	November	775.051	654.386	23.477	31.297	1.75
	Desember	831.234	724.592	25.919	35.100	1.87

HASIL OLAH DATA EViews 12

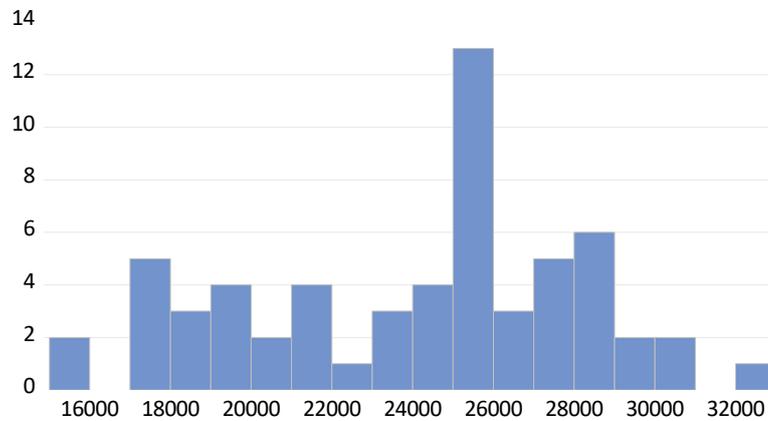
Deskripsi Statistik Permintaan Uang kartal (Y)



Deskripsi Statistik Kartu Debit (X1)

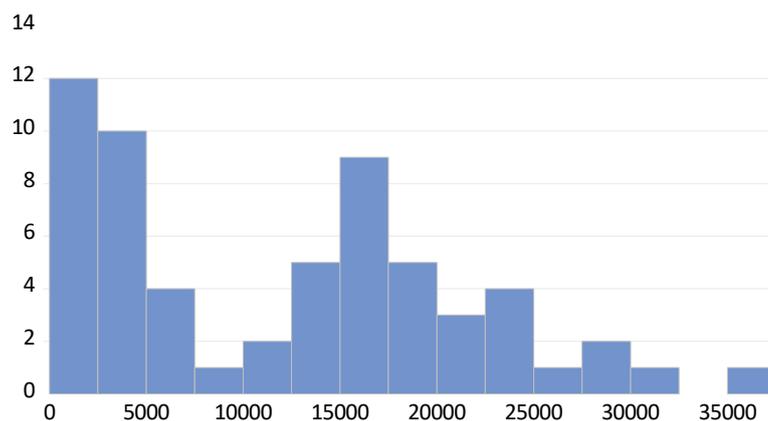


Deskripsi Statistik Kartu Kredit (X2)



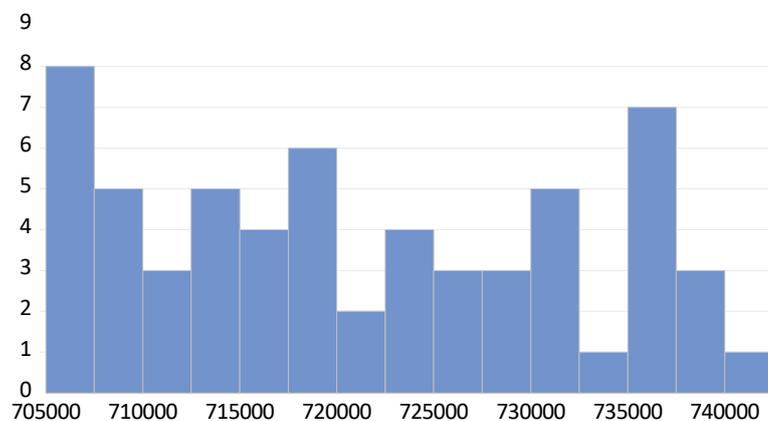
Series: X2	
Sample 2017M01 2021M12	
Observations 60	
Mean	23969.30
Median	25212.50
Maximum	32830.00
Minimum	15089.00
Std. Dev.	4209.493
Skewness	-0.328897
Kurtosis	2.216741
Jarque-Bera	2.615466
Probability	0.270432

Deskripsi Statistik Uang Elektronik (X3)



Series: X3	
Sample 2017M01 2021M12	
Observations 60	
Mean	11918.05
Median	12847.00
Maximum	35100.00
Minimum	634.0000
Std. Dev.	9347.613
Skewness	0.432125
Kurtosis	2.164740
Jarque-Bera	3.611467
Probability	0.164354

Deskripsi Statistik Tingkat Inflasi (X4)



Series: X4	
Sample 2017M01 2021M12	
Observations 60	
Mean	721239.9
Median	719252.5
Maximum	740528.0
Minimum	705282.0
Std. Dev.	11027.46
Skewness	0.184089
Kurtosis	1.720507
Jarque-Bera	4.431644
Probability	0.109064

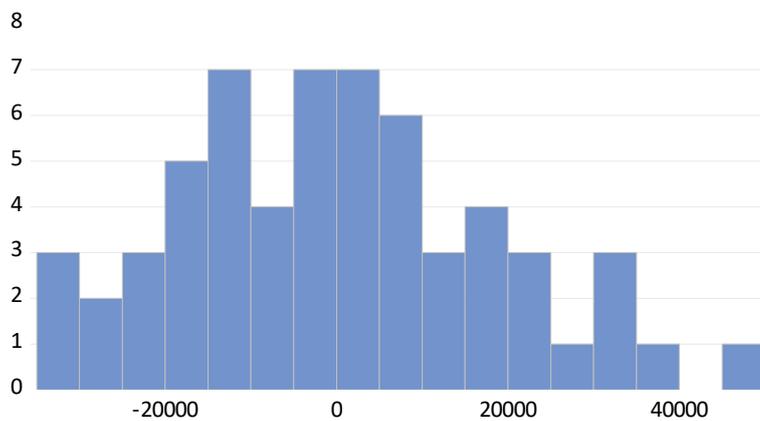
Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/28/23 Time: 21:45
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-104541.2	179565.1	-0.582191	0.5628
X1	0.605924	0.067641	8.957986	0.0000
X2	-6.108775	0.894833	-6.826723	0.0000
X3	-5.447742	0.479101	-11.37076	0.0000
X4	0.631302	0.242703	2.601126	0.0119

R-squared	0.954960	Mean dependent var	622834.8
Adjusted R-squared	0.951685	S.D. dependent var	87676.24
S.E. of regression	19271.89	Akaike info criterion	22.65034
Sum squared resid	2.04E+10	Schwarz criterion	22.82487
Log likelihood	-674.5101	Hannan-Quinn criter.	22.71861
F-statistic	291.5363	Durbin-Watson stat	1.556071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2017M01 2021M12	
Observations 60	
Mean	-1.35e-10
Median	-571.5738
Maximum	46629.05
Minimum	-34869.30
Std. Dev.	18607.14
Skewness	0.308196
Kurtosis	2.663921
Jarque-Bera	1.232222
Probability	0.540041

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.777444	Prob. F(2,53)	0.1790
Obs*R-squared	3.771438	Prob. Chi-Square(2)	0.1517

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/06/23 Time: 17:36

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32511.13	183956.8	0.176732	0.8604
X1	-0.019862	0.069017	-0.287787	0.7746
X2	0.085917	0.887401	0.096819	0.9232
X3	0.083849	0.477446	0.175621	0.8613
X4	-0.033235	0.246635	-0.134754	0.8933
RESID(-1)	0.248333	0.140841	1.763216	0.0836
RESID(-2)	-0.129588	0.138372	-0.936524	0.3533

R-squared	0.062857	Mean dependent var	-1.35E-10
Adjusted R-squared	-0.043234	S.D. dependent var	18607.14
S.E. of regression	19005.12	Akaike info criterion	22.65208
Sum squared resid	1.91E+10	Schwarz criterion	22.89642
Log likelihood	-672.5625	Hannan-Quinn criter.	22.74766
F-statistic	0.592481	Durbin-Watson stat	1.921239
Prob(F-statistic)	0.734861		

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.559055	Prob. F(14,45)	0.1293
Obs*R-squared	19.59703	Prob. Chi-Square(14)	0.1434
Scaled explained SS	13.69985	Prob. Chi-Square(14)	0.4723

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/06/23 Time: 17:33
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.45E+09	3.28E+11	-0.025740	0.9796
X1^2	0.024107	0.039060	0.617181	0.5402
X1*X2	-0.438589	0.960084	-0.456824	0.6500
X1*X3	-0.317052	0.565382	-0.560775	0.5777
X1*X4	-0.315500	0.156370	-2.017655	0.0496
X1	211446.3	121040.5	1.746905	0.0875
X2^2	0.660248	7.103054	0.092953	0.9264
X2*X3	-0.697726	8.452862	-0.082543	0.9346
X2*X4	3.479725	2.043521	1.702808	0.0955
X2	-2251178.	1557112.	-1.445739	0.1552
X3^2	1.021882	2.274827	0.449213	0.6554
X3*X4	3.391871	1.390871	2.438667	0.0188
X3	-2267530.	1055789.	-2.147712	0.0372
X4^2	0.074094	0.614710	0.120534	0.9046
X4	-40122.13	896899.3	-0.044734	0.9645
R-squared	0.326617	Mean dependent var	3.40E+08	
Adjusted R-squared	0.117120	S.D. dependent var	4.43E+08	
S.E. of regression	4.16E+08	Akaike info criterion	42.74320	
Sum squared resid	7.79E+18	Schwarz criterion	43.26679	
Log likelihood	-1267.296	Hannan-Quinn criter.	42.94800	
F-statistic	1.559055	Durbin-Watson stat	2.153256	
Prob(F-statistic)	0.129287			

Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors				
Date: 03/28/23 Time: 20:58				
Sample: 2017M01 2021M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient Variance	Tolerance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.22E+10	NA	5208.907	NA
X1	0.004575	0.303	254.4759	2.830213
X2	0.800726	0.262	76.57249	2.253962
X3	0.229538	0.236	8.453144	3.186097
X4	0.058905	0.169	4951.239	1.137905

Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/28/23 Time: 21:45
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-104541.2	179565.1	-0.582191	0.5628
X1	0.605924	0.067641	8.957986	0.0000
X2	-6.108775	0.894833	-6.826723	0.0000
X3	5.447742	0.479101	11.37076	0.0000
X4	0.631302	0.242703	2.601126	0.0119

Uji Simultan (Uji-F)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/28/23 Time: 21:45
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

R-squared	0.954960	Mean dependent var	622834.8
Adjusted R-squared	0.951685	S.D. dependent var	87676.24
S.E. of regression	19271.89	Akaike info criterion	22.65034
Sum squared resid	2.04E+10	Schwarz criterion	22.82487
Log likelihood	-674.5101	Hannan-Quinn criter.	22.71861
F-statistic	291.5363	Durbin-Watson stat	1.556071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Koefisien Regresi (R-Square)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/28/23 Time: 21:45

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

R-squared	0.954960	Mean dependent var	622834.8
Adjusted R-squared	0.951685	S.D. dependent var	87676.24
S.E. of regression	19271.89	Akaike info criterion	22.65034
Sum squared resid	2.04E+10	Schwarz criterion	22.82487
Log likelihood	-674.5101	Hannan-Quinn criter.	22.71861
F-statistic	291.5363	Durbin-Watson stat	1.556071
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fina Nurul Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 13 Oktober 2001
Alamat : Pencil Rt 03/Rw 05, Kuto, Kerjo, Karanganyar, Jawa Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No. HP : 081226086294
Email : finanurul001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Mojodoyong 3 Sragen
2. SD Negeri 03 Kuto
3. SMP Negeri 1 Kerjo
4. SMA Negeri Kerjo
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi

1. Karangtaruna Tunas Muda Dusun Pencil
2. Ikatan Mahasiswa Karanganyar (IMAKA) uin Raden Mas Said Surakarta
3. Formasi UIN Raden Mas Said Surakarta

BUKTI CEK PLAGIASI

SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	e-journal.upr.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%
9	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Tabor College Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
12	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
13	secure3d.blogspot.com Internet Source	1%